



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESIAPAN
PERSALINAN PADA IBU HAMIL USIA REMAJA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Ilya Farida
NIM 152310101270**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESIAPAN
PERSALINAN PADA IBU HAMIL USIA REMAJA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Ilya Farida
NIM 152310101270**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESIAPAN
PERSALINAN PADA IBU HAMIL USIA REMAJA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

oleh

**Ilya Farida
NIM 152310101270**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Musa dan Ibunda Susmiyati, adikku Iqbal Maulidi dan Claudya Zahiera serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan, mendukung, mendampingi, memotivasi serta memberikan semangat;
2. Dewan dosen yang saya banggakan Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing akademik, Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat., Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M.Kep., Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J., Ns. Ira Rahmawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An., terima kasih atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan, semoga setiap kebaikan dan ilmu yang telah diberikan menjadikan ladang pahala yang dapat menuntun menuju surga-Nya;
3. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen yang saya banggakan, serta guru-guru TKA Nurul Huda Galis, SDN Bulay I, Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahul Hidayah Bulay, SMPN 1 Larangan, dan SMAN 1 Pamekasan, terimakasih telah memberikan nasehat dan ilmunya selama ini;
4. Sahabat Nurul Azmiyah, Lidyawati, Dyan Ayu, Ardhia Christie, Kharisma Cahya, Fitri Handayani, Lidya Amal, Nurul Aeni dan Reka Saputri yang telah yang telah memotivasi dari tahap awal sampai akhir;
5. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah memberikan bantuan, saran, dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

MOTTO

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.
(terjemahan Surat *At-Talaaq* ayat 2 dan 3)^{*)}



^{*)} Departemen Agama Republika Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilya Farida

NIM : 152310101270

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran ini sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2019

Yang menyatakan,



Ilya Farida

NIM 152310101270

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember” karya Ilya Farida telah diuji dan disahkan pada :

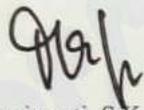
hari, tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

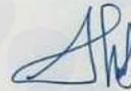
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



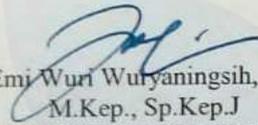
Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi.,
M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP 19820128 200801 2 012



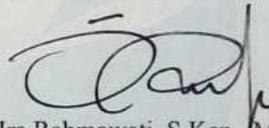
Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep.,
M.Kep
NIP 19870719 201504 2 002

Penguji I

Penguji II



Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep.,
M.Kep., Sp.Kep.J
NIP 19850511 200812 2 005



Ns. Ira Rahmawati, S.Kep., M.Kep.,
Sp.Kep.An
NIP 19861023 201803 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantia Suhstyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (*The Relationship Between Husband's Support and Childbirth Readiness of Adolescent Pregnant Women in Sukowono Community Health Center in Jember Regency*)

Ilya Farida

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

Childbirth readiness is a birth planning process and anticipation of actions to prevent complications from occurring. Adolescent pregnant women (<20 years) are at risk because at that age the productive and mental functions are immature. This study aims analyze the relationship between husband's support and childbirth readiness of adolescent pregnant women in Sukowono Community Health Center in Jember Regency. The study uses correlational with a cross sectional study design. Sample size is 34 adolescent pregnant women using total sampling. Data is obtained by using husband's support (validity value 0.759 - 0.820 and reliability value 0.789) and childbirth readiness (validity value 0.488 - 0.835 and reliability value 0.957). Data analysis uses the spearman test. The results of this study show that the respondents less husband support namely 19 people and the childbirth readiness is 20 people. The results show that there is relationship between husband's support and childbirth readiness (p value= 0,000) and strength ($r= 0,623$). Husband's support is very important for childbirth readiness to adolescent pregnant women. This study shows that the higher of husband's support which receive by pregnant women, so that the higher of the childbirth readiness. Husband's support for pregnant women is very significant because husband is the closest person for pregnant women. Husband's support to pregnant woman could provide calm and giving positive attitude towards to mother's pregnancy. Adolescent pregnant women who have good husband support will prepare mature labor plan, so the labor of pregnant women provides safety to mother and fetus.

Keyword: *Husband's support, Childbirth readiness, Adolescent pregnant women*

Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (*The Relationship Between Husband's Support and Childbirth Readiness of Adolescent Pregnant Women in Sukowono Community Health Center in Jember Regency*)

Ilya Farida

Fakultas Keperawatan Universitas Jember

ABSTRAK

Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kelahiran dan antisipasi tindakan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Ibu hamil usia remaja (<20 tahun) termasuk kelompok berisiko karena pada usia tersebut fungsi reproduksi dan mental belum matang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Besar sampel 34 ibu hamil usia remaja dengan menggunakan *total sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dukungan suami (nilai validitas 0,759 - 0,820 dan nilai reliabilitas 0,789) dan kuesioner kesiapan persalinan (nilai validitas 0,488 - 0,835 dan nilai reliabilitas 0,957). Analisis data menggunakan uji *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan suami kurang yaitu 19 orang dan kesiapan persalinan kategori siap yaitu 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan ($p - value = 0,000$) dan kekuatan ($r = 0,623$). Dukungan suami sangat penting terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami yang diterima ibu hamil, maka semakin tinggi kesiapan persalinan. Dukungan suami pada ibu hamil sangat berarti karena suami merupakan orang terdekat bagi ibu hamil. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu hamil dapat memberikan ketenangan sehingga menimbulkan sikap positif ibu terhadap kehamilannya. Ibu hamil usia remaja yang memiliki dukungan suami yang baik akan mempersiapkan rencana dan program persalinan yang lebih matang, sehingga persalinan ibu hamil lancar dan memberikan keselamatan pada ibu dan janin.

Kata Kunci: Dukungan suami, Kesiapan persalinan, Ibu hamil usia remaja

RINGKASAN

Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember:
Ilya Farida, 152310101270; 2019: xx + 83 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Masa remaja merupakan tahap transisi perkembangan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas menuju dewasa. Kebingungan identitas atau peran merupakan bahaya utama pada tahap ini. Kehamilan pada remaja menimbulkan risiko psikologis mengenai kesiapan dan penyesuaian diri terhadap peran baru menjadi seorang ibu. Ibu hamil usia remaja belum memiliki pengalaman dan belum mengetahui apa yang perlu dipersiapkan dalam persalinan. Kesiapan persalinan merupakan hal penting dalam persalinan karena kesiapan awal yang dilakukan bertujuan untuk mencegah komplikasi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan persalinan adalah dukungan suami. Dukungan suami kepada ibu dalam kehamilan hingga persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada ibu hamil, menjadi pendengar yang baik, memperhatikan kebutuhan gizi ibu dan janin, dan selalu memberikan semangat kepada istri dalam berbagai kondisi. Dukungan penuh dan peran nyata suami terhadap ibu hamil dapat meningkatkan kesiapan persalinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono. Desain penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan 34 responden. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data yaitu lembar karakteristik responden, kuesioner dukungan suami dan kuesioner kesiapan persalinan. Analisis data menggunakan uji *spearman's rank test* dengan taraf signifikan 0,05. Penelitian ini telah melalui tahap uji kelayakan etik dengan No Uji etik penelitian No.319/UN25.8/KEPK/DL/2019 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

Hasil dari penelitian menunjukkan dukungan suami 55,9% adalah kurang dengan nilai indikator tertinggi pada dukungan informasional. Dukungan informasional berupa informasi terkait kehamilan yang didapatkan suami yang kemudian disampaikan kepada istri. Ibu hamil usia remaja memiliki kesiapan persalinan 58,8% kategori siap dengan nilai indikator tertinggi pada indikator budaya. Indikator budaya pada penelitian ini berupa adat istiadat masyarakat Sukowono mengenai mitos makanan selama kehamilan dan mempersiapkan persalinan. Hasil uji *spearman* menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (*p value* = 0,000, nilai *r* = 0,623). Kekuatan hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja.

Ibu hamil usia remaja memiliki kematangan pikiran dan perilaku yang masih kurang dalam menghadapi perubahan dan beradaptasi dalam proses kehamilan. Ibu hamil usia remaja memiliki gangguan emosional dan membutuhkan dukungan tambahan dari suami. Dukungan yang diberikan suami akan menimbulkan ketenangan batin sehingga menimbulkan sikap positif terhadap diri dan kehamilannya. Ibu hamil remaja yang memiliki dukungan suami yang baik, akan mempersiapkan rencana dan program persalinannya sehingga persalinan ibu hamil lancar dan memberikan keselamatan pada janin dan ibu. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono kabupaten Jember. Praktisi pendidikan terutamanya perguruan tinggi dan kesehatan diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait kesiapan persalinan yang tidak hanya berfokus pada ibu hamil tetapi juga perlu dilakukan kepada anggota keluarga lain terutama suami karena suami merupakan pengambil keputusan di dalam keluarga untuk berdiskusi mengenai kehamilan hingga persalinan.

PRAKATA

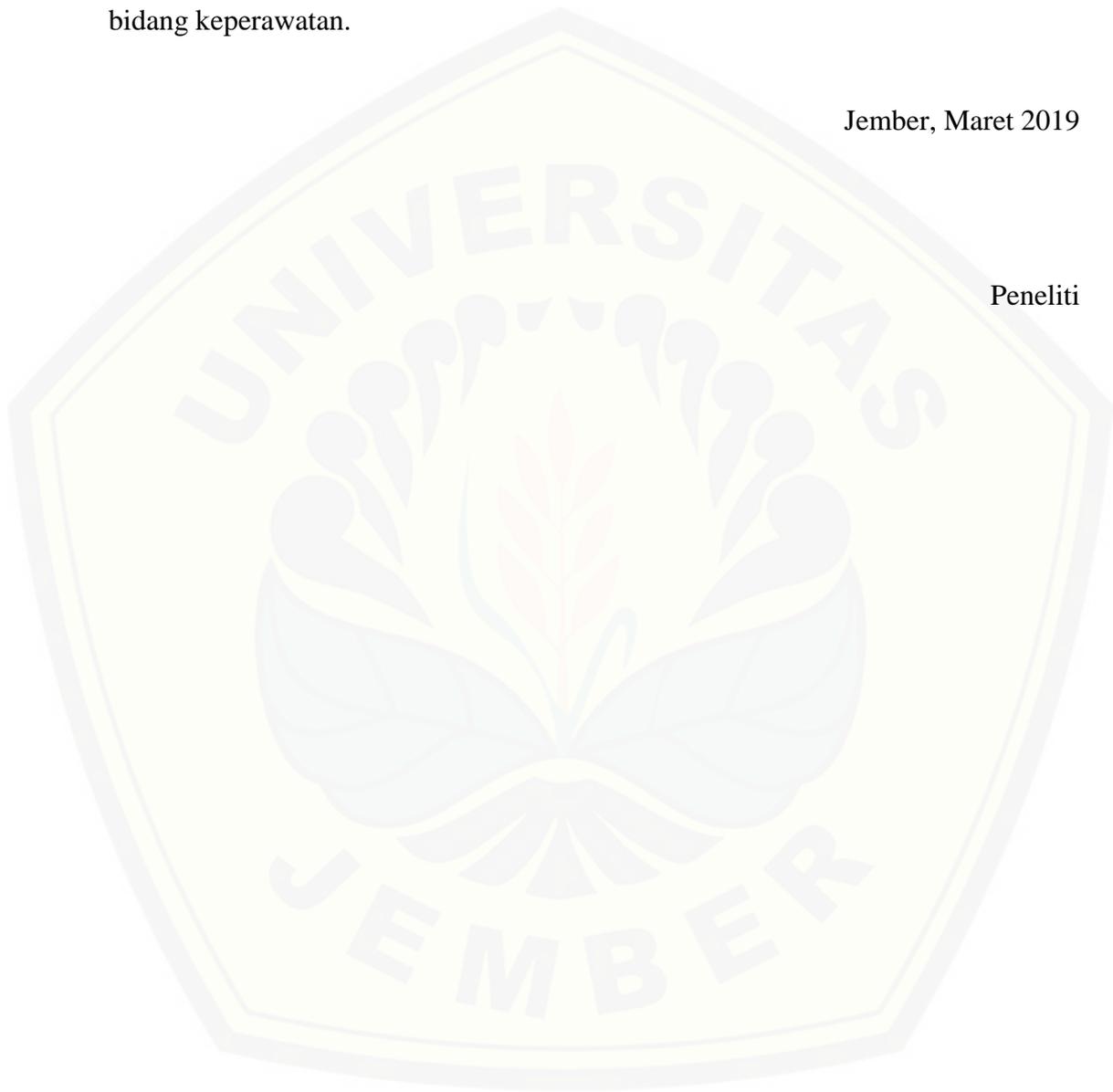
Puji syukur Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember”. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara lisan maupun tulisan. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan karena skripsi ini dapat peneliti selesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, yaitu:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama melaksanakan studi;
3. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat., selaku dosen pembimbing utama dan Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing anggota yang telah membimbing, memberikan masukan, arahan, kesabaran dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J selaku dosen penguji 1 dan Ns. Ira Rahmawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Kepala Puskesmas dan staf Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian;
6. Ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono yang telah bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian;
7. Kedua orang tua serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi sumber motivasi, serta semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan;
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih ada kelemahan serta kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penelitian dalam skripsi ini. Peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.

Jember, Maret 2019

Peneliti



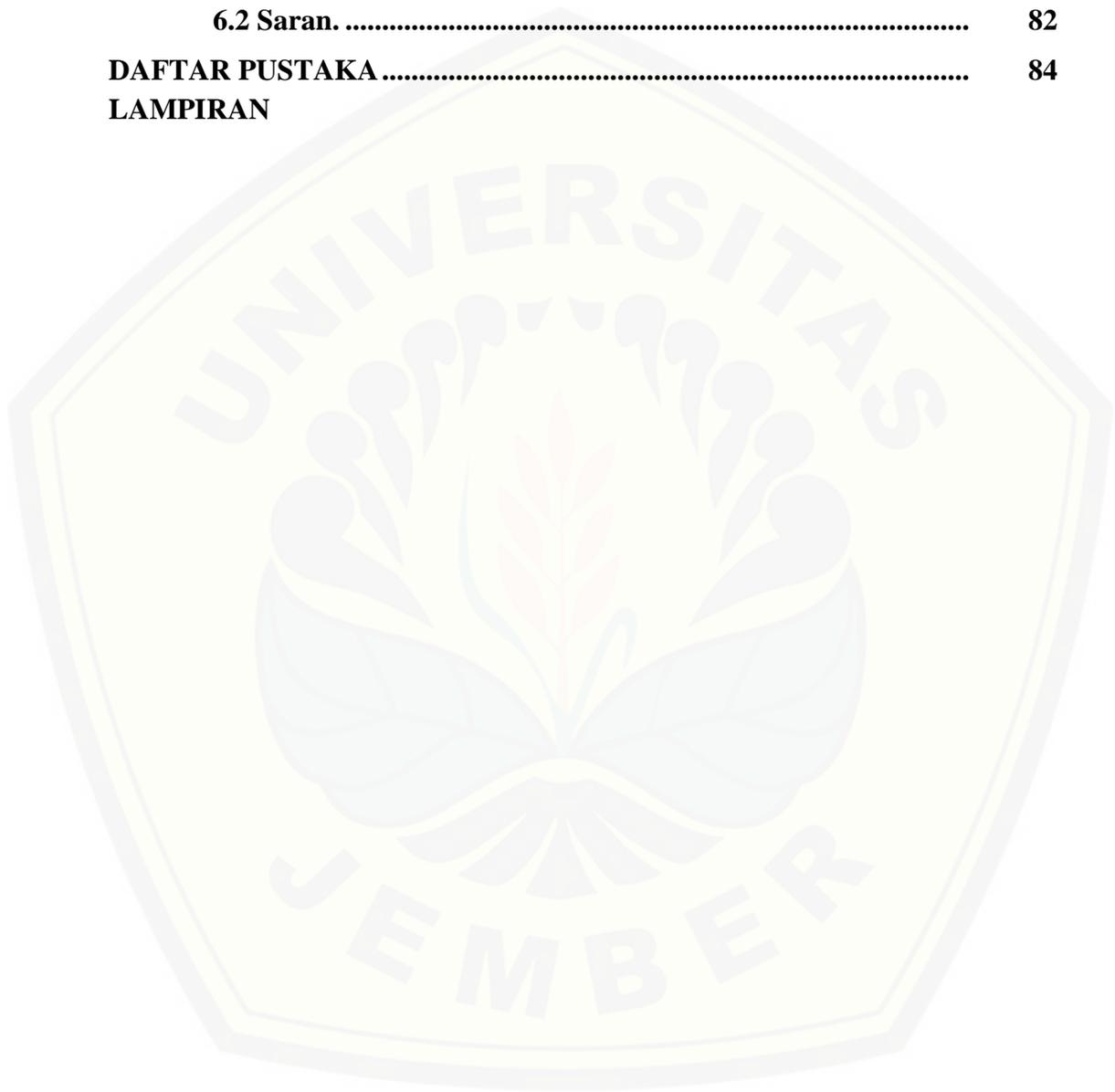
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTO.	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRACT.	viii
RINGKASAN.	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.	xix
DAFTAR LAMPIRAN.	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum.	9
1.3.2 Tujuan Khusus.	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Bagi Peneliti.....	10
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.	10
1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan.....	10
1.4.5 Bagi Masyarakat.	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Konsep Kehamilan Usia Remaja.....	13

2.1.1 Definisi Kehamilan Remaja.....	13
2.1.2 Faktor Berhubungan dengan Kehamilan Remaja.	14
2.1.3 Dampak Kehamilan Remaja	16
2.2 Konsep Dukungan Suami.....	16
2.2.1 Definisi Dukungan Suami.....	18
2.2.2 Bentuk Dukungan Suami.	19
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami.....	20
2.2.4 Pengukuran Dukungan Suami	21
2.3 Kesiapan Persalinan.	22
2.2.1 Definisi Kesiapan Persalinan.	22
2.2.2 Aspek Kesiapan Persalinan.....	23
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Persalinan.	26
2.2.4 Pengukuran Kesiapan Persalinan.....	28
2.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan- pada Ibu Hamil Usia Remaja	29
2.5 Kerangka Teori.	32
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL.	33
3.1 Kerangka Konsep.....	33
3.2 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	35
4.1 Desain Penelitian.....	35
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
4.2.1 Populasi Penelitian.....	35
4.2.2 Sampel Penelitian.	36
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.	37
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	37
4.3 Lokasi Penelitian.....	38
4.4 Waktu Penelitian.....	38
4.5 Definisi Operasional.....	40
4.6 Pengumpulan Data.....	41
4.6.1 Sumber Data.	41

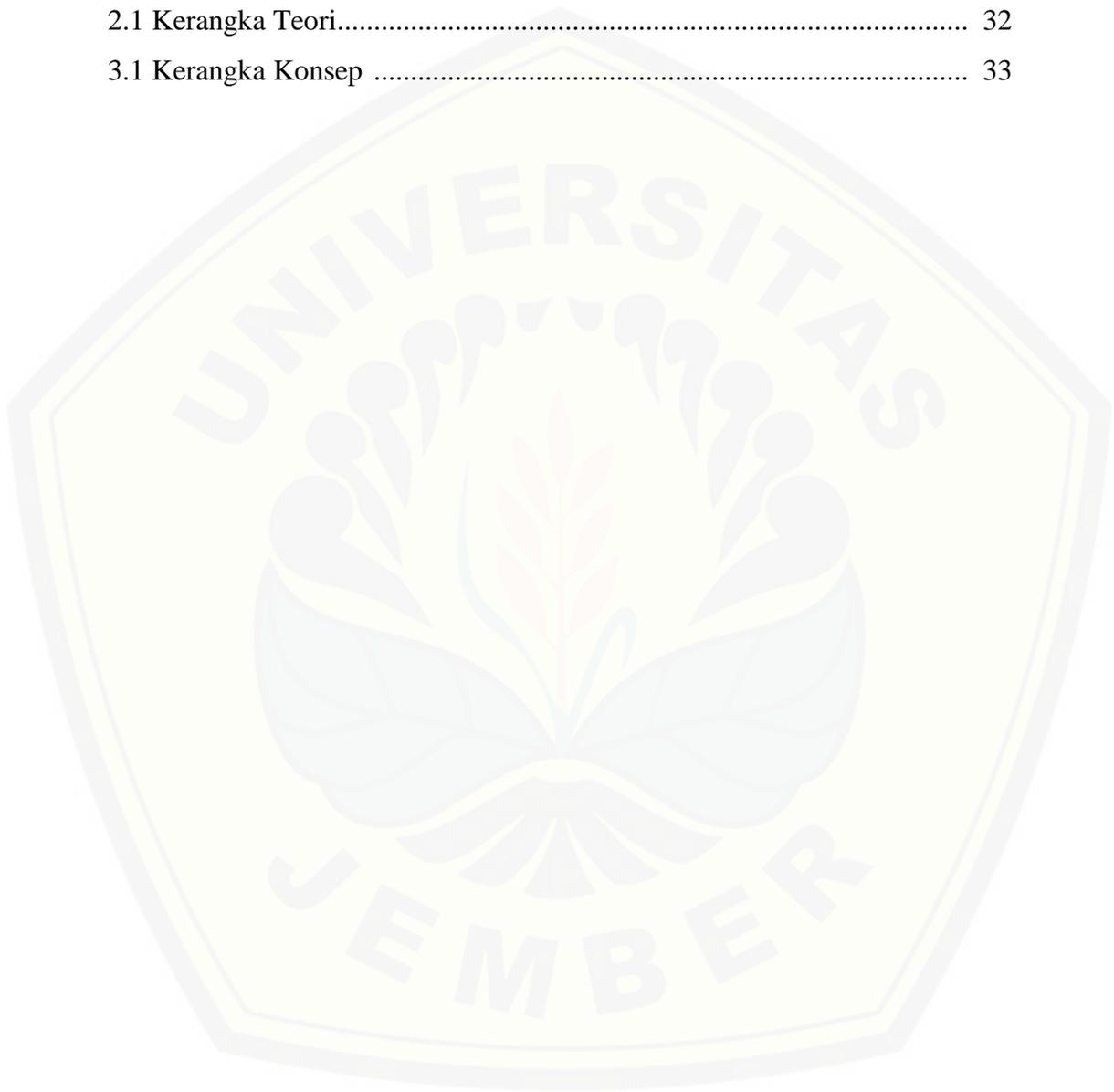
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.	42
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	44
4.7 Pengolahan Data.	46
4.7.1 <i>Editing</i>	46
4.7.2 <i>Coding</i>	46
4.7.3 <i>Entry</i>	48
4.7.4 <i>Cleaning</i>	48
4.8 Analisis Data.....	48
4.8.1 Analisis Univariat.	48
4.8.2 Analisis Bivariat.	49
4.9 Etika Penelitian.	50
4.9.1 Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).	50
4.9.2 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).	51
4.9.3 Keadilan (<i>Justice</i>).	51
4.9.4 Kemanfaatan (<i>Beneficiency</i>).....	51
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Hasil Penelitian.....	54
5.1.1 Karakteristik Responden.....	54
5.1.2 Dukungan Suami.....	56
5.1.3 Kesiapan Persalinan.....	57
5.1.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persa- Linan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember	58
5.2 Pembahasan.....	59
5.2.1 Karakteristik Responden.....	59
5.2.2 Dukungan Suami.....	67
5.2.3 Kesiapan Persalinan.....	71
5.2.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persa- Linan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember	78

5.3 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.4 Implikasi Keperawatan	80
BAB 6. PENUTUP.....	81
6.1 Simpulan.....	81
6.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	32
3.1 Kerangka Konsep	33



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Keaslian Penelitian.....	12
4.1 Waktu Penelitian.....	39
4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	40
4.3 <i>Blueprint</i> Kuesioner Kesiapan Persalinan.....	43
4.4 <i>Blueprint</i> Kuesioner Dukungan Suami	44
4.5 Panduan Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif	46
5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu hamil, Usia Suami, dan Usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono.....	54
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan Suami Sebelumnya, Tingkat pendidikan Responden dan Suami, Pekerjaan Responden dan Suami, Pendapatan, Suku Responden dan Suami, dan Alasan Menikah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono	55
5.3 Indikator Dukungan Suami	56
5.4 Distribusi Dukungan Suami	56
5.5 Indikator Kesiapan Persalinan	57
5.6 Distribusi Kesiapan Persalinan	57
5.7 Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	95
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	96
Lampiran C. Lembar Karakteristik Responden.	97
Lampiran D. Lembar Kuesioner Kesiapan Persalinan.....	100
Lampiran E. Lembar Kuesioner Dukungan Suami	103
Lampiran F. Hasil Analisis Data.....	105
Lampiran G. Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran H. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	117
Lampiran J. Uji Etik.....	118
Lampiran K. Lembar Bimbingan Skripsi DPU dan DPa.	119

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kelahiran normal danantisipasi tindakan apabila terjadi komplikasi saat persalinan atau dalam keadaan darurat (Hailu *et al.*, 2011; Rosyidah, 2017). Kesiapan persalinan merupakan hal penting dalam kehamilan dan persalinan karena kesiapan awal yang dilakukan ibu untuk menjalani persalinan dapat mencegah terjadinya komplikasi sehingga menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Rosyidah, 2017; Departemen Kesehatan RI, 2010).

Kesiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh usia ibu hamil. Semakin muda usia ibu hamil atau kehamilan pertama maka semakin kurang pengalaman yang dimiliki dan ibu masih belum paham tentang apa yang perlu dipersiapkan dalam persalinan (Matterson, 2001 dalam Nandia, 2012; Rahmadani, 2017; Gitanurani, 2017). Usia ibu dibawah 20 tahun menunjukkan fungsi reproduksi yang belum matang dan secara mental belum siap menghadapi kehamilan sehingga berisiko terjadi gangguan saat kehamilan dan proses persalinan, serta berdampak pada persiapan persalinan yang kurang (Mubasyiroh *et al.*, 2016; Permatasari, 2012). Wanita yang berusia 20-30 tahun merupakan periode paling aman untuk hamil dan melahirkan (Nuraini, 2013; Bellieni, 2016). Pada rentang usia tersebut kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberikan perlindungan maksimal dalam kehamilan dan secara mental wanita sudah siap sehingga

berdampak pada perilaku dalam menjaga dan merawat kehamilan secara hati-hati (Nuraini, 2013).

Remaja adalah kelompok usia 11-19 tahun (WHO, 2014 dalam Banepa *et al.*, 2017). Masa remaja merupakan tahap transisi perkembangan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas menuju dewasa. Tahap transisi ini melibatkan perubahan perkembangan fisik, seksual, psikologis, dan sosial yang dapat terjadi secara bersamaan (Suvitha *et al.*, 2017). Peningkatan kognitif membuat remaja lebih terbuka terhadap informasi beragam tentang seksualitas dan perilaku seksual. Perubahan fisik pada masa pubertas akan membentuk identitas seksual. Menurut Freud, perubahan tersebut akan merangsang timbulnya libido yaitu sumber energi untuk dorongan seksual. Perkembangan psikososial yaitu pencarian jati diri merupakan tugas utama bagi remaja. Kebingungan identitas atau peran merupakan bahaya utama pada tahap ini (Potter dan Perry, 2010). Pada fase ini banyak tekanan dan tuntunan yang ditujukan kepada remaja agar remaja lebih mandiri dan bertanggung jawab. Perubahan emosional yang terjadi pada remaja misalnya mudah agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Remaja mudah sensitif atau peka misalnya cemas, mudah menangis, frustrasi, dan rasa takut yang berlebihan (Widyastuti *et al.*, 2009 dalam Sary 2017; Putro, 2017).

Persiapan pernikahan merupakan tugas perkembangan yang penting pada masa remaja, karena pada masa tersebut akan muncul kecenderungan nikah muda. Persiapan mengenai pernikahan dan cara membina keluarga masih terbatas pada remaja sehingga akan menimbulkan kecemasan dalam menjalani rumah tangga. (Hurlock, 2002; Malehah, 2010). Kehamilan pada remaja menimbulkan risiko

psikologis mengenai kesiapan dan penyesuaian diri terhadap peran baru menjadi seorang ibu (Rusli *et al.*, 2011). Transisi menjadi orang tua menjadi sulit bagi ibu remaja dengan tugas-tugas perkembangan orang tua yang belum terpenuhi. Remaja akan mengalami kesulitan dalam menerima perubahan dan menyesuaikan peran baru yang berhubungan dengan tanggung jawab dalam merawat anak. Remaja yang hamil perlu memiliki konsep diri dan penerimaan diri terhadap situasi yang dihadapinya sehingga mampu menjalani tanggung jawabnya (Hurlock, 1980 dalam Rachmawati, 2014). Ibu hamil remaja tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan menyenangkan yang dilakukan oleh teman sebayanya dan terpaksa masuk ke peran sosial orang dewasa lebih dini (Wibawanti, 2013).

Berdasarkan data WHO (2018) sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun dan 2 juta remaja perempuan dibawah 15 tahun mengalami kehamilan di negara berkembang pada setiap tahunnya. Sekitar 16 juta remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun dan 2,5 juta remaja perempuan dibawah 16 tahun melahirkan setiap tahun di negara berkembang. Hasil SDKI 2012 menyebutkan bahwa *Age Specific Fertility Rate (ASFR)* remaja usia 15-19 tahun mengalami kehamilan yaitu 48 per 1000 perempuan yang berusia 15-19 tahun. Sedangkan target ASFR 15-19 tahun pada tahun 2019 yaitu 38 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun. (Kementerian Kesehatan RI, 2013; BKKBN, 2016). Berdasarkan data BKKBN 2015 jumlah remaja perempuan di Jawa Timur yang berusia kurang dari 16 tahun telah menikah atau hamil mencapai 5 ribu orang (Amaluddin, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember terdapat kehamilan pada perempuan berusia <20

tahun sebanyak 127 ibu hamil pada tahun 2017. Data bulan Oktober 2018 terdapat 34 ibu hamil usia remaja trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukowono yang tersebar di dua belas desa dengan rentang usia 16-19 tahun. Berdasarkan analisis laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Jember 2011-2015 menyebutkan lima kecamatan penyumbang terbesar pernikahan dini di Jember yaitu Kecamatan Sukowono, Arjasa, Gumukmas, Ledokombo dan Tanggul. Kecamatan dengan angka pernikahan dini tertinggi tahun 2015 yaitu Kecamatan Sukowono dengan menyumbang 81,42% pernikahan (Rohmati, 2016). Remaja perempuan di Kecamatan Sukowono yang menikah diusia kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 364 remaja pada tahun 2016 meningkat menjadi 403 remaja di tahun 2017.

Banyak calon ibu yang masih muda dalam menghadapi kelahiran akan merasakan takut dan cemas. Terlebih pada kehamilan pertama perasaan semakin kuat dirasakan, berbeda dengan kehamilan kedua atau ketiga karena ibu sudah memiliki pengalaman (Hargi, 2013). Ketidakmatangan emosional ditunjukkan dengan perasaan labil dan kurang mampu beradaptasi dapat menyebabkan stress dalam kehamilan pada ibu hamil remaja. Selain itu, Ibu hamil remaja juga memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal dibandingkan ibu hamil usia dewasa sehingga sangat dibutuhkan dukungan dari pasangan mereka untuk menurunkan stress menjelang persalinan (Kim *et al.*, 2014).

Purwadi dan Krismayani (2016) menjelaskan bahwa kesiapan persalinan yaitu kesiapan fisik, psikologis, finansial, dan kultural. a) fisik: kebutuhan nutrisi

meningkat untuk remaja terutama pada remaja yang sedang hamil. Apabila terjadi kehamilan pada masa remaja, maka terjadi persaingan pemenuhan kebutuhan nutrisi antara ibu dan janin (Johnson, 2014); b) psikologis: ketidakmatangan emosional dapat menurunkan kemampuan remaja menanggung tanggung jawab terkait kehamilan dan perannya menjadi ibu (Johnson, 2014); c) finansial: mengenai keuangan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan dan persalinan (Oktalia dan Herizasyam, 2016); d) kultural: ibu hamil perlu mengetahui adat istiadat, tradisi dan kebiasaan yang dapat berpengaruh pada kehamilan (Purwadi dan Krismayani, 2016).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil yaitu umur, paritas, pengalaman dan pendidikan, dukungan keluarga, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan (Zamriati *et al.*, 2013; Arifin *et al.*, 2015; Rahmadani, 2017). Mempersiapkan rencana kelahiran merupakan rencana yang dibuat oleh ibu hamil, suami dan petugas pelayanan kesehatan untuk menentukan penolong dan tempat bersalin, serta perencanaan tabungan untuk mempersiapkan biaya dalam persalinan (Pantiawati dan Saryono, 2010 dalam Rahmadani, 2017). Peran suami tidak hanya pada aspek produktif yaitu sebagai pencari nafkah dan menyediakan uang untuk biaya persiapan persalinan, akan tetapi juga berperan pada aspek reproduktif yaitu merawat kehamilan dan meminta pertolongan saat persalinan. Banyak ibu meninggal karena terlambat mendapatkan pertolongan atau pertolongan pertama secara sederhana yang diberikan kurang adekuat dikarenakan suami tidak memahami akan adanya masalah saat kehamilan dan persalinan (Makoto, 2001 dalam Keumalahayati, 2008).

Dukungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu yang diperoleh melalui hubungan interpersonal. Dukungan dapat berupa penyediaan informasi, memberikan saran, bantuan, perhatian dan kasih sayang yang melibatkan kehadiran orang lain dalam keterlibatan sosial. Dukungan sosial yang cukup dapat meningkatkan kesehatan mental dengan mengurangi psikososial negatif seperti depresi, cemas, efikasi diri rendah, stress, dan kesepian atau isolasi sosial (Dambi *et al.*, 2018; Kent de Grey, 2018). Suami merupakan pasangan terbaik dan pendukung utama istri ketika istri menjalani masa kehamilan (Taufik, 2010 dalam Mukhadiono *et al.*, 2015; Chomaria, 2012). Dukungan suami terdiri dari empat komponen yaitu dukungan informasional, emosional, intrumental, dan penilaian (Friedman, 1998 dalam Hargi, 2013). Dukungan seorang suami kepada ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada ibu hamil, menjadi pendengar yang baik ketika istri mencurahkan isi hatinya, memperhatikan kebutuhan gizi istri dan janin yang dikandungnya, selalu memberikan semangat kepada istri dalam berbagai kondisi, serta merasa senang atas kehamilan istrinya dan menanti kelahiran sang buah hati dengan mendoakan (Narulita, 2006 dalam Melinda dan Indriani, 2014; Purwinasih dan Indrawati, 2014).

Dukungan suami untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan yaitu dengan memberikan perhatian dan membina hubungan yang baik kepada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mengungkapkan apa yang dirasakan kepada suaminya. Keberadaan dukungan suami diharapkan agar ibu merasakan

ketenangan dan bahagia sehingga ibu dapat menghadapi proses persalinan dengan lancar (Melinda dan Indriani, 2014; Yuliana, 2015; Chomaria, 2012).

Pemberian dukungan suami mempunyai keterdekatan yang lebih tinggi daripada sumber dukungan yang lain, hal tersebut dikaitkan dengan kualitas hubungan kedekatan antara suami dan istri. Suatu hubungan kedekatan suami dengan istri dipercaya dapat memberikan kesehatan mental yang baik (Cohen dan Syme, 1984 dalam Hasanah, 2014). Kesiapsiagaan suami merupakan perilaku siap mendukung sepenuhnya kehamilan ibu. Dukungan penuh dan peran nyata suami terhadap ibu hamil dapat meningkatkan kesiapan kehamilan dan persalinan (Andrianto, 2014). Pengambilan keputusan untuk penanganan selama kehamilan hingga persalinan sangat di dominasi oleh suami oleh karena itu partisipasi dan tanggung jawab suami diperlukan (Nurhayati, 2007 dalam Sadiyah, 2012). Sedangkan, dukungan dari orang tua dan mertua yang diberikan kepada ibu hamil pertama dengan memberikan informasi berdasarkan pengalaman karena yang sedang ibu hamil jalani merupakan hal yang baru dalam hidupnya, sehingga ibu memiliki penyesuaian diri yang baik dalam kehamilan pertama. Penyesuaian diri pada ibu hamil yaitu kemampuan ibu dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan sehingga ibu hamil trimester tiga dapat meningkatkan kesiapan dalam persalinan (Astuti, *et al.*, 2000).

Hasil wawancara dengan tiga bidan desa (Sukowono, Dawuhanmangli, dan Sumberwaru) di Kecamatan Sukowono didapatkan remaja yang menikah usia dini karena perjudohan, keinginan sendiri, dan sebagian kecil kehamilan di luar nikah. Perjudohan tersebut dikarenakan orang tua khawatir anak mereka hamil di luar

nikah. Orang tua merasa malu jika anak berpacaran lama dan sering pergi dengan pasangannya. Perjudohan dengan perbedaan usia suami yaitu lima sampai lima belas tahun dari usia istri, namun ada juga usia suami yang seumuran dengan usia istri atau selisih satu tahun. Remaja yang memutuskan menikah karena keinginan sendiri karena sudah merasa cocok dan timbulnya perasaan saling cinta. Kehamilan di luar nikah terjadi pada pasangan suami dan istri yang usianya kurang dari 20 tahun. Rentang usia suami dari ibu hamil usia remaja yaitu 19-40 tahun. Hasil wawancara dengan salah satu kader kesehatan di Desa Sumberwaru yaitu ada salah satu suami dari ibu hamil remaja memiliki pengalaman menikah sebelumnya dan sebagian besar merupakan pengalaman pertama dalam membina rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan kehamilan pada remaja yang dapat memicu kesiapan dalam persalinan, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja karena suami merupakan orang terdekat bagi ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu masalah yang dapat diangkat dalam penelitian yaitu “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diangkat adalah menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum penelitian, tujuan khusus yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut.

- a. mengidentifikasi karakteristik (umur responden dan suami, usia kehamilan, status perkawinan suami sebelumnya, tingkat pendidikan responden dan suami, pekerjaan responden dan suami, pendapatan, suku responden dan suami, alasan menikah dini) ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember;
- b. mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember;
- c. mengidentifikasi kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember;
- d. menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari pendidikan di kampus khususnya mengenai aplikasi mata kuliah Metodologi Penelitian Keperawatan dan Keperawatan Maternitas.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu khususnya di mata kuliah Keperawatan Maternitas.

1.4.3 Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan Asuhan Keperawatan Maternitas pada ibu prenatal.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam memberdayakan suami pada ibu hamil untuk mendukung kesiapan persalinan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang dukungan suami telah banyak dilakukan. Hal ini tentu karena banyaknya fakta yang mempengaruhi berbagai hal yang mana suami adalah orang terdekat yang mendampingi istri. Penelitian yang membahas tentang dukungan suami dikaitkan dengan kesiapan persalinan masih sedikit jumlahnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Yuliana (2015) yang berjudul “Dukungan Suami pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Persalinan Di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel yang berjumlah 45 ibu hamil trimester III.

Penelitian yang sekarang dilakukan oleh Ilya Farida yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel ibu hamil usia remaja trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember sebanyak 34 ibu hamil.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Perbedaan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
Judul	Dukungan Suami pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Persalinan Di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo	Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
Jenis Penelitian	Deskriptif	Korelasi
Variabel	Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan	Independen : Dukungan suami Dependen : Kesiapan persalinan
Tempat penelitian	Desa Joho Kabupaten Sukoharjo	Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
Sampel penelitian	Ibu hamil trimester III	Ibu hamil usia remaja trimester III
Peneliti	Ana Yuliana	Ilya Farida
Tahun penelitian	2015	2018
Desain penelitian	<i>cross sectional</i>	<i>cross sectional</i>
Teknik sampling	<i>Total sampling</i>	<i>Total sampling</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ibu Hamil Usia Remaja

2.1.1 Definisi Ibu Hamil Usia Remaja

Ibu hamil usia remaja menurut WHO merupakan perempuan yang hamil pada usia 11-19 tahun (Banepa et al., 2017). Sedangkan menurut Hariyani (2016) kehamilan usia remaja yaitu usia dibawah 20 tahun. Dalam masa reproduksi, usia di bawah 20 tahun merupakan usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Perempuan dianjurkan menikah pada usia minimal 20 tahun karena proses pertumbuhan di usia tersebut telah berakhir (BKKBN, 2010). Reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun. Semakin rendah usia perempuan hamil maka semakin besar risiko kesehatannya, dengan risiko kematian 2 kali lebih tinggi pada usia 15-19 tahun dibandingkan pada usia 20-24 tahun. Seorang perempuan yang melahirkan sebelum berusia 15 tahun berisiko 5 kali lebih tinggi meninggal saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang usia 20 tahun ke atas (Kumalasari & Andhyantoro, 2012; Nuraini, 2013; Bellieni, 2016).

2.1.2 Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Remaja

Menurut Sari (2016) faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja sebagai berikut:

a. Usia

Menurut Prawihardjo (1997 dalam Sari, 2016) reproduksi dikatakan sehat dan aman untuk hamil adalah usia 20-30 tahun. Pada usia tersebut fisik (organ reproduksi) dan psikologis secara keseluruhan siap untuk bereproduksi. Sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun, kondisi panggul dan rahim belum berkembang dengan baik sehingga perlu diwaspadai kemungkinan terjadi persalinan yang sulit.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang cukup penting pada perkembangan remaja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, terutama tentang kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dikerjakan untuk mendapatkan imbalan. Orang yang bekerja biasanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga bagi yang sudah menikah atau hanya untuk kepentingan diri sendiri terutama bagi remaja. Remaja yang sudah memiliki pekerjaan akan menghasilkan uang dan bisa memenuhi kebutuhannya sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu yang

BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. Wilayah kerja Puskesmas Sukowono terdiri dari Desa Sukowono, Desa Sukokerto, Desa Mojogemi, Desa Sumberwringin, Desa Sumberwaru, Desa Baletbaru, Desa Sukorejo, Desa Sukosari, Desa Arjasa, Desa Sumberdanti, Desa Dawuhanmangli, dan Desa Pocangan. Penelitian ini dilakukan pada 34 ibu hamil usia remaja trimester tiga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukowono. Adapun pengambilan data berlangsung mulai tanggal 2 Januari sampai 21 Januari 2019.

Pengambilan data primer dilakukan dengan pemberian kuesioner dukungan suami dan kuesioner kesiapan persalinan kepada ibu hamil. Peneliti membagikan kuesioner dari rumah ke rumah. Pelaksanaan penelitian diawali dengan perkenalan dan menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta pengisian lembar *informed* dan *consent* bila bersedia menjadi responden. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan pada saat itu dengan didampingi peneliti. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi, sedangkan pada pembahasan ditampilkan dalam bentuk narasi.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Analisis univariat untuk data numerik seperti usia ibu hamil, usia suami, dan usia kehamilan disajikan dalam bentuk median, minimal dan maksimal. Analisis univariat untuk data kategorik seperti status pernikahan suami sebelumnya, tingkat pendidikan responden dan suami, pekerjaan responden dan suami, pendapatan, suku responden dan suami, dan alasan menikah dini disajikan dalam bentuk proporsi frekuensi dan persentase. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, status seluruh ibu hamil adalah ibu rumah tangga. Berikut analisis univariat dari data-data tersebut.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil, Usia Suami, dan Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n= 34)

Variabel	Median	Min-Maxs
Usia ibu hamil (tahun)	18	16-19
Usia suami (tahun)	25	19-40
Usia kehamilan (bulan)	8	7-9

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5.1 menjelaskan bahwa dari 34 responden menurut nilai tengah usia ibu hamil yaitu 18 tahun dengan nilai minimal 16 tahun dan nilai maksimal 19 tahun. Nilai tengah usia suami yaitu 25 tahun dengan nilai minimal 19 tahun dan nilai maksimal 40 tahun. Nilai tengah usia kehamilan yaitu usia 8 bulan dengan nilai minimal 7 bulan dan nilai maksimal 9 bulan.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan Suami Sebelumnya, Tingkat pendidikan Responden dan Suami, Pekerjaan Responden dan Suami, Pendapatan, Suku Responden dan Suami, dan Alasan Menikah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n= 34)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Status Pernikahan Suami Sebelumnya		
Belum Menikah	29	85,3
Duda	5	14,7
Tingkat Pendidikan Ibu Hamil		
SD	13	38,2
SMP	18	52,9
SMA	3	8,8
Tingkat Pendidikan Suami		
SD	11	32,4
SMP	13	38,2
SMA	10	29,4
Pekerjaan Suami		
Wiraswasta	16	47,1
Petani	13	38,2
Buruh	3	8,8
Tidak bekerja	2	5,9
Pendapatan		
< Rp2.170.917,-	33	97,1
> Rp2.170.917,-	1	2,9
Suku Ibu Hamil		
Jawa	11	32,4
Madura	23	67,6
Suku Suami		
Jawa	9	26,5
Madura	25	73,5
Alasan Menikah Dini		
Perjodohan	13	38,2
Keinginan pribadi	21	61,8

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa status pernikahan suami sebelumnya sebagian besar yaitu belum menikah berjumlah 29 orang (85,3%).

Tingkat pendidikan ibu hamil paling banyak SMP sejumlah 18 orang (52,9%) dan tingkat pendidikan suami paling banyak SMP sejumlah 13 orang (38,2%). Jenis

pekerjaan suami paling banyak yaitu wiraswasta 16 orang (47,1%). Sebagian besar pendapatan yang diperoleh < Rp2.170.917,- yaitu 33 orang (97,1%). Suku ibu hamil paling banyak Suku Madura yaitu 25 orang (67,6%) dan suku suami paling banyak Suku Madura yaitu 21 orang (73,5%). Alasan menikah dini yang paling banyak didapatkan pada ibu hamil usia remaja adalah keinginan sendiri 21 orang (61,8%).

5.1.2 Dukungan Suami

Variabel dukungan suami terdiri dari tiga indikator yaitu informasional, instrumental, emosional dan penilaian. Indikator dukungan suami dapat dilihat pada tabel 5.3 dan distribusi dukungan suami disajikan pada tabel 5.4

Tabel 5.3 Indikator Dukungan Suami pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n= 34)

No	Indikator Dukungan Suami	Baik		Kurang	
		n	%	n	%
1.	Instrumental	15	44,1	19	55,9
2.	Informasional	22	64,7	12	35,3
3.	Emosional dan penilaian	17	50	17	50

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan nilai indikator dukungan suami paling tinggi pada indikator informasional dengan jumlah 22 orang (64,7%) dalam kategori baik dan indikator paling rendah yaitu indikator instrumental dengan jumlah 15 orang (44,1%) dalam kategori baik.

Tabel 5.4 Distribusi Dukungan Suami pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n= 34)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Dukungan Suami		
a. Baik	15	44,1
b. Kurang	19	55,9
Total	34	100

Sumber: Data Primer Pribadi, Januari 2019

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono paling banyak dalam kategori dukungan suami kurang 19 orang (55,9%).

5.1.3 Kesiapan Persalinan

Variabel kesiapan persalinan terdiri dari empat indikator yaitu fisik, psikologis, finansial, dan budaya. Indikator kesiapan persalinan dapat dilihat pada tabel 5.5 dan distribusi kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja disajikan pada tabel 5.6

Tabel 5.5 Indikator Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n=34)

No	Indikator Kesiapan Persalinan	Siap		Tidak Siap	
		n	%	n	%
1.	Fisik	23	67,6	11	32,4
2.	Psikologis	19	55,9	15	44,1
3.	Finansial	17	50	17	50
4.	Budaya	28	82,4	6	17,6

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan nilai indikator kesiapan persalinan paling tinggi pada indikator budaya dengan jumlah 28 orang (82,4%) dalam kategori siap dan indikator paling rendah yaitu indikator finansial dengan jumlah 17 orang (50%) dalam kategori siap.

Tabel 5.6 Distribusi Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n=34)

Variabel Kesiapan Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
a. Siap	20	58,8
b. Tidak Siap	14	41,2
Total	34	100

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono dalam kategori siap sebanyak 20 orang (58,8%).

5.1.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan Ibu Hamil Remaja

Hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono tahun 2019 (n= 34) dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7 Hasil Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (n=34)

Variabel		Dukungan Suami
Kesiapan Persalinan	<i>r</i>	0,623
	<i>p value</i>	0,000
	n	80

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil statistik menggunakan uji korelasi *spearman's rank test* didapatkan *p value*= 0,000 yang memiliki arti bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan. Nilai korelasi 0,623 menunjukkan bahwa korelasi positif yang berarti semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi kesiapan persalinan dengan kekuatan korelasi yang kuat.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia ibu hamil dan suami, usia kehamilan, status pernikahan suami sebelumnya, tingkat pendidikan ibu hamil dan suami, pekerjaan ibu hamil dan suami, pendapatan, suku ibu hamil dan suami, serta alasan menikah dini.

a. Usia Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil tergolong dalam kategori remaja akhir. Potter dan Perry (2010) menjelaskan bahwa pada remaja akhir pertumbuhan dan fungsi reproduktif semakin lengkap. Remaja akhir belajar meninjau masalah lebih komprehensif serta telah mampu membentuk hubungan yang lebih stabil dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan Zamriati (2013) menjelaskan bahwa kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dapat menimbulkan masalah, hal ini dikarenakan kondisi fisik belum siap menerima kehamilan. Ariani dan Kamilia (2015) menambahkan bahwa kehamilan pada remaja dapat menimbulkan risiko psikologis mengenai kesiapan dan penyesuaian diri terhadap peran baru menjadi seorang ibu. Usia ibu yang cukup dalam mengawali kehamilan membantu ibu dalam kematangan menghadapi persoalan baik menghadapi kehamilan dan perubahan ketika hamil (Johnson, 2014). Peneliti menganalisis bahwa kehamilan di usia remaja risiko menimbulkan masalah, hal ini kemungkinan terjadi karena emosi ibu remaja yang belum stabil sehingga mempengaruhi penyesuaian diri terhadap kehamilan.

b. Usia Suami

Hasil penelitian usia suami menunjukkan bahwa tergolong dalam kategori dewasa awal. Pada dewasa awal, seseorang harus mampu beradaptasi dengan pengalaman yang baru dan mengarahkan pada keinginan serta tanggung jawab yang belum dilakukan sewaktu remaja. Sebagian besar seseorang pada dewasa awal memiliki sumberdaya fisik dan emosional untuk mengatasi tugas dan tanggung jawab yang dihadapi (Potter dan Perry, 2010). Peneliti berasumsi bahwa suami yang berusia dewasa dapat mendukung keterlibatannya pada kehamilan istri, hal ini dimungkinkan karena suami yang berusia dewasa telah memiliki kemampuan dan kematangan berpikir. Asumsi tersebut didukung oleh Notoatmodjo (2010 dalam Retnowati, 2016) menyatakan bahwa suami yang berusia matang atau dewasa semaksimal mungkin akan memberikan dukungan dan mendampingi istri. Hal ini dikarenakan kematangan usia suami mampu memahami kondisi psikologi saat istri hamil dan menghadapi persalinan.

c. Status Pernikahan Suami Sebelumnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pernikahan suami sebelumnya sebagian besar belum menikah dan sedikit suami berstatus duda. Berdasarkan penelitian Munawwarah (2017) menjelaskan bahwa pernikahan duda dengan gadis dapat memberikan dampak positif yaitu bagi umur suami yang lebih tua maka dapat berpikir secara matang, berperilaku lebih tegas, dan mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang sehat. Peneliti berasumsi bahwa status pernikahan suami sebelumnya tidak menjadi acuan dalam kematangan. Pernikahan yang dilakukan lebih dari satu kali tidak menjamin kualitas hubungan antara suami dan istri.

Asumsi tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Sudhana (2013) menyatakan bahwa kualitas hubungan dapat dilihat pada komunikasi yang terjalin, komunikasi yang efektif antara suami dan istri akan membentuk hubungan interpersonal yang baik dan keharmonisan dalam keluarga.

d. Usia kehamilan

Pada penelitian ini yaitu 7 sampai 9 bulan yang termasuk dalam kehamilan trimester tiga (28 sampai 40 minggu). Kusmiati *et al* (2009) menyebutkan bahwa kesiapan persalinan dapat dilakukan pada trimester tiga. Sofie (2015 dalam Mardiani 2017) menjelaskan bahwa kehamilan trimester tiga merupakan periode menunggu kelahiran bayi, ibu mulai khawatir terhadap diri dan bayinya, dan saat itu juga merupakan persiapan yang aktif dalam menunggu kelahiran.

Ulfiah (2012) menjelaskan bahwa pada kehamilan trimester pertama ibu hamil berada dalam masa adaptasi kehamilan dan sebagian besar ibu hamil mengalami *morning sickness* serta perubahan psikologis. Sehingga untuk perencanaan persalinan dan kelahiran pada trimester ini belum tersusun sempurna, karena lebih memperhatikan terhadap kondisi ibu serta kesehatan bayi dalam kandungan. Perencanaan pada trimester pertama berfokus pada kebutuhan gizi ibu hamil untuk mempertahankan status gizi ibu yang optimal. Kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester kedua yaitu ibu mulai terbiasa dengan kehamilannya dan mulai merencanakan persalinan seperti membuat rencana menabung. Kesiapan persalinan pada trimester tiga lebih kompleks yang mana ibu hamil juga telah mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan dan telah mempersiapkan barang - barang keperluan ibu saat melahirkan dan pakaian bayi. Persiapan keperluan ibu

dan bayi untuk persalinan penting untuk menjamin proses persalinan dan pemeliharaan bayi. Peneliti menyimpulkan bahwa pada usia kehamilan trimester tiga ibu hamil telah mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan saat persalinan. Hal ini didukung oleh Potter dan Perry (2010) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia kehamilan trimester tiga telah mendiskusikan mengenai tempat persalinan dan mulai mempersiapkan kebutuhan menjelang persalinan.

e. Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu hamil usia remaja paling banyak berpendidikan SMP. Penelitian oleh Syepriana *et al.* (2018) menunjukkan ibu hamil usia muda menempuh pendidikan terakhir paling banyak pada tingkat SMP. Johnson (2014) menjelaskan bahwa pendidikan diperlukan ibu hamil agar lebih tanggap apabila ada indikasi persalinan bermasalah atau terjadi insiden selama kehamilan dan persalinan sehingga dapat segera dalam mengambil keputusan. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan juga menentukan mudah atau tidaknya ibu hamil memahami pengetahuan tentang kehamilan dan persiapan dalam menghadapi persalinan.

f. Pendidikan Suami

Hasil penelitian didapatkan pendidikan suami paling banyak berpendidikan SMP. Suami yang memiliki pengetahuan rendah menyebabkan kurangnya pemahaman adanya tanda bahaya dan komplikasi obstetrik dalam kehamilan dan persalinan sehingga pertolongan yang diberikan kepada istri akan terhambat (Lewis *et al.*, 2015). Dewi *et al.* (2016) menjelaskan bahwa suami yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik dan sejalan dengan perencanaan persalinan.

Ibu hamil yang memiliki suami dengan pendidikan tinggi akan merencanakan persalinan dengan baik 2,62 kali lebih besar dibandingkan suami yang berpendidikan rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan suami maka semakin baik pengetahuan suami dalam menerima informasi dan pemberian dukungan pada ibu hamil.

g. Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu hamil usia remaja merupakan ibu rumah tangga. Penelitian Qurniyasih (2014) menyebutkan paling banyak ibu hamil merupakan ibu rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Syepriana *et al.* (2018) jenis pekerjaan ibu hamil usia muda sebagian besar ibu rumah tangga. Rinata dan Andayani (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin baik perencanaan persalinannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranti (2014) menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap pada ibu hamil maka semakin baik kesiapan dalam menghadapi persalinan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil turut menentukan seseorang mampu memahami pengetahuan dan sikap ibu dalam menghadapi persalinan.

h. Pekerjaan Suami

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan suami paling banyak sebagai wiraswasta. Hasil penelitian Retnowati (2016) menunjukkan bahwa paling banyak pekerjaan suami sebagai wiraswasta. Penelitian yang dilakukan Astuti dan Widayatun (2018) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan suami juga mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil, suami jenis pekerjaan wiraswasta memiliki perilaku

baik lebih tinggi dibandingkan suami pekerja bebas. Friedman (1998 dalam Sumiati *et al.*, 2015) menjelaskan bahwa kepala keluarga berperan penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi, sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan individu, serta meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peneliti berasumsi bahwa ketika istri hamil dan segera memiliki anak maka tanggungjawab suami semakin bertambah sehingga suami berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya dengan cara bekerja.

i. Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan sebagian besar <Rp2.170.917,-. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2017) menunjukkan lebih dari separuh responden dengan pendapatan ekonomi yang kurang. Penelitian Rosyidah (2017) menjelaskan bahwa pendapatan yang memadai membuat ibu hamil siap menjalani kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran seperti pemenuhan makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendapatan yang kurang dapat mempengaruhi keluarga (ibu hamil dan suami) dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama dalam pemenuhan makanan yang bergizi untuk ibu hamil.

j. Suku Ibu dan Suami

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku ibu hamil dan suami paling banyak adalah Suku Madura. Penelitian Devy *et al.* (2011) menjelaskan bahwa perawatan kehamilan Budaya Madura yaitu adanya keterlibatan orang tua atau mertua dalam mengambil peran selama masa kehamilan. Pengaruh budaya atau adat istiadat Madura seperti mitos atau pantangan harus dilakukan oleh ibu hamil.

Pada penelitian tersebut pengaruh budaya atau adat istiadat di Kabupaten Sampang cukup kuat dengan adanya mitos seputar kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah dan budaya generasi sebelumnya serta kepatuhan terhadap anjuran orang tua. Mitos atau pantangan yang harus dilakukan oleh ibu hamil pada penelitian tersebut yaitu pantangan terhadap makanan yang berasal dari sumber hewani (ikan laut) dan nabati. Ibu hamil tidak diperbolehkan mengkonsumsi nanas karena khawatir menimbulkan rasa panas dan ibu hamil tidak boleh makan makanan pedas karena khawatir bayinya sakit mata. Beberapa responden mempercayai adanya mitos atau pantangan tersebut karena khawatir akan mengalami keguguran dan biasanya anjuran orang tua sering terkabul.

Supartini (2004) menambahkan bahwa kesejahteraan janin dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memelihara kesehatan yang tentunya juga didasari oleh keyakinan atau nilai budaya, banyak pantangan atau larangan terhadap ibu hamil baik dalam pemenuhan makanan, pakaian hingga dalam menjaga kebersihan diri. Peneliti berasumsi bahwa suku yang berkaitan dengan budaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehamilan.

k. Alasan Menikah Dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan alasan menikah dini paling banyak adalah keinginan pribadi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Gitayanti (2016) alasan pernikahan dini di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono yaitu adanya keinginan, remaja yang memutuskan untuk menikah dini pada umumnya beranggapan bahwa pendidikan merupakan formalitas sehingga lebih mementingkan untuk berumah tangga daripada melanjutkan pendidikan yang lebih

tinggi. Sejalan dengan penelitian Utami (2015) menunjukkan hasil wawancara dengan remaja yang menikah dini yaitu separuh dari responden dalam penelitian memutuskan menikah karena keinginan sendiri. Hal yang memperkuat keinginan menikah remaja pada penelitian tersebut karna ingin bersama dengan laki-laki yang dicintai, namun tidak mempertimbangan resiko yang akan terjadi. Masalah dalam pernikahan muncul ketika responden belum menerima kondisi pasangannya dan merasa mengalami ketidakbebasan setelah menikah karena semua yang akan dilakukan harus mendapatkan ijin dari suami. Pertengkaran dapat terjadi karena kehidupan rumah tangga remaja yang tidak harmonis, hal tersebut dipengaruhi oleh masalah ekonomi sehingga remaja yang menikah merasa agak menyesal dengan pernikahannya karena kekurangan secara ekonomi.

Menurut Sanderowitz dan Paxman (dalam Parapat, 2016) menjelaskan bahwa pernikahan dini sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan dan berpikir telah saling mencintai sehingga siap untuk menikah. Rasa cinta kepada pasangan menyebabkan remaja merasa bahwa mereka tidak dapat dipisahkan sehingga memutuskan untuk mengakhirinya dengan suatu ikatan pernikahan (Kusmiran, 2012). Peneliti berasumsi bahwa terjadinya pernikahan dini tidak terlepas dari tradisi dan pandangan masyarakat mengenai pernikahan. Pandangan masyarakat Sukowono yaitu apabila remaja sering bersama dan saling menyukai daripada melalukan hal yang tidak diinginkan, maka lebih baik menikah. Orang tua juga beranggapan bahwa apabila calon suami mampu mencari nafkah maka tidak ada salahnya untuk menikah.

5.2.2 Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil remaja mendapatkan dukungan suami kurang. Kehadiran suami dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangat penting terutama pada ibu remaja yang merupakan kehamilan anak pertama. Sebab pada ibu hamil remaja, ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil dewasa. Pousada *et al.* (2010) menambahkan bahwa ibu hamil usia remaja cenderung memiliki kecemasan, depresi, dan agresi lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan dukungan suami dalam kehamilan, karena perilaku suami yang baik bisa membuat ibu hamil merasakan ketenangan dalam menjalani kehamilan.

Karakteristik suami dalam penelitian ini yaitu usia, status pernikahan suami sebelumnya, pendidikan, pekerjaan, dan suku. Karakteristik pertama pada suami adalah usia. Penelitian Mallick *et al.* (2018) menjelaskan bahwa sikap suami terhadap istri dapat dipengaruhi oleh usia suami. Notoatmodjo (2010 dalam Retnowati, 2016) menambahkan suami yang berusia matang atau dewasa semaksimal mungkin memberikan dukungan dan mendampingi istri. Hal ini dikarenakan kematangan usia suami mampu memahami kondisi psikologi saat istri hamil dan menghadapi persalinan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa usia suami mempengaruhi kematangan dalam berpikir terutama memahami pentingnya dukungan suami pada ibu hamil

Karakteristik kedua pada suami adalah status pernikahan sebelumnya. Chairy (2005) menjelaskan bahwa pasangan yang mantap untuk membina rumah tangga

adalah pasangan memiliki tujuan hidup dan komitmen. Komitmen juga terwujud dalam keputusan memiliki anak. Komitmen untuk memiliki anak ini mengandung arti bahwa pasangan suami istri memiliki tanggung jawab bersama seperti suami mendukung kehamilan istri, mendampingi istri selama melahirkan, dan membantu merawat bayi. Peneliti berasumsi bahwa status pernikahan suami sebelumnya tidak mempengaruhi pemberian dukungan suami pada istri, hal ini dikaitkan dengan pemahaman suami mengenai komitmen pernikahan. Suami yang memahami komitmen bersama dalam suatu pernikahan dapat meningkatkan keterlibatan suami dalam segala hal terutama dalam memberikan dukungan pada istri hamil.

Karakteristik ketiga pada suami adalah pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2016) menjelaskan bahwa suami yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik dan sejalan dengan perencanaan persalinan. Ibu hamil yang memiliki suami dengan pendidikan tinggi akan merencanakan persalinan dengan baik 2,62 kali lebih besar dibandingkan suami yang berpendidikan rendah. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Retnowati (2016) menjelaskan bahwa seseorang yang berpendidikan memiliki pengetahuan lebih dalam mencari informasi dan mudah dalam berpikir terutama tentang pentingnya dukungan pada ibu hamil. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan suami maka semakin baik pengetahuan suami dalam menerima informasi dan pemberian dukungan pada ibu hamil

Karakteristik keempat pada suami adalah pekerjaan. Penelitian Mahmudah dan Barokah (2016) menjelaskan bahwa suami yang memiliki pekerjaan lebih menjamin kebutuhan finansial perawatan ibu hamil. Purwinasih dan Indrawati

(2014) menjelaskan bahwa suami yang sibuk bekerja atau memiliki aktivitas pekerjaan yang padat dapat mempengaruhi dalam pemberian dukungan pada ibu hamil, hal ini dikarenakan waktu bersama istri lebih sedikit. Oleh sebab itu peneliti berasumsi bahwa pekerjaan suami dapat mempengaruhi keterlibatan suami dalam memberikan dukungan pada ibu hamil.

Karakteristik kelima pada suami adalah suku. Lewis *et al.* (2015) menjelaskan bahwa keyakinan budaya juga dapat membatasi keterlibatan suami, hal ini berkaitan dengan persepsi gender yaitu meyakini bahwa kehamilan, persalinan, perawatan bayi dianggap sebagai kegiatan yang harus dilakukan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana *et al.* (2017) menyatakan bahwa dukungan suami dalam perspektif budaya Madura memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap adaptasi psikologis pada ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa suku suami dapat mempengaruhi dukungan terhadap ibu hamil.

Indikator dukungan suami pada ibu hamil terdiri dari tiga indikator yaitu instrumental, informasional, dan emosional penilaian. Berdasarkan hasil penelitian indikator dukungan suami paling tinggi pada penelitian ini adalah indikator dukungan informasional. Penelitian yang dilakukan Rustiana (2016) menunjukkan dukungan informasional merupakan dukungan tertinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. Usia ibu hamil kurang dari 20 tahun dengan tingkat pendidikan yang rendah dan sedang menghadapi kehamilan pertama tentu belum memiliki pengalaman, oleh sebab itu sangat membutuhkan informasi terkait kehamilannya. Indikator informasional merupakan indikator tertinggi pada variabel dukungan suami pada penelitian ini. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan suami yang

berusaha mencari informasi kehamilan kepada orang yang lebih berpengalaman dan kemudian memberikan saran kepada ibu remaja.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik (Helgeson & Cohen, 1996). Dukungan emosional pada ibu hamil antara lain mendengarkan, empati, dan menghibur sehingga keberadaan suami tersebut dapat memberikan ketenangan pada ibu hamil. Dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang (House dalam Setiadi, 2008). Wujud dari dukungan emosional dan penilaian yaitu suami menemani ibu hamil pada waktu tidur terutama ketika ibu hamil sulit tidur, suami memberikan semangat atau motivasi untuk patuh pada pemeriksaan kandungan, dan suami meyakinkan ibu hamil bahwa kehamilan dan persalinan merupakan sesuatu yang istimewa bagi seorang perempuan.

Indikator dukungan suami paling rendah pada penelitian ini adalah indikator dukungan instrumental. Penelitian yang dilakukan Widiarti (2017) menunjukkan bahwa dukungan instrumental menjadi indikator terendah pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan secara nyata, bantuan tersebut menempatkan seseorang dapat memberikan cinta, perhatian

maupun *sence of attachment* yang baik bagi pasangan (Purwinasih dan Indrawati, 2015). Aminullah (2017) menambahkan bahwa ketika seorang istri sedang hamil maka ia membutuhkan perhatian lebih dari suami. Indikator instrumental merupakan indikator terendah pada variabel dukungan suami pada penelitian ini. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan kesibukan suami dalam mencari nafkah sehingga suami kurang memperhatikan kebutuhan istri secara fisik.

5.2.3 Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja lebih dari separuh tergolong siap. Penelitian yang dilakukan Puspitasari *et al.* (2015) sebagian besar ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan kategori siap. Kesiapan persalinan merupakan salah satu untuk mencegah keterlambatan penanganan atau mempersiapkan rencana apabila terjadi komplikasi pada persalinan ibu (Rosyidah, 2017). Persiapan persalinan pada ibu hamil remaja yang adekuat dapat mengurangi rasa takut menjelang persalinan serta memudahkan ibu beradaptasi dengan peran barunya (Bobak, 2005 dalam Kurniasari dan Astuti, 2015). Remaja yang hamil pertama kali hanya mengetahui sedikit tentang proses dan perubahan yang terjadi, serta bagaimana kehamilan dan persalinan dapat berjalan normal. Oleh karena itu, kesiapan persalinan yang baik perlu dilakukan untuk memberikan pengalaman kehamilan yang menyenangkan. Apabila di dalam proses persalinan tidak disertai persiapan maka persalinan tidak dapat berjalan dengan lancar (Nolan, 2004 dalam Dwiyantri, 2016).

Karakteristik ibu hamil usia remaja pada kesiapan persalinan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Karakteristik pertama adalah usia, responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil usia remaja. Usia ibu hamil menjadi indikator kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada pengalamannya. Usia ibu kurang dari 20 tahun kemungkinan memiliki kematangan pikiran dan perilaku yang kurang terlebih dalam kesiapan menghadapi perubahan dan adaptasi selama kehamilan (Johnson, 2014). Penelitian yang dilakukan Rahmadani (2017) menyebutkan bahwa usia ibu hamil yang tidak berisiko dapat mendukung dalam kesiapan persalinan yang baik. Pada penelitian ini usia ibu hamil bukan menjadi acuan dalam kesiapan persalinan, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada ibu hamil usia remaja. Peneliti tidak melakukan perbandingan antara ibu hamil usia risiko dan tidak berisiko dalam kesiapan persalinan.

Karakteristik ibu hamil yang kedua adalah tingkat pendidikan. Menurut penelitian Rinata dan Andayani (2018) semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin baik perencanaan persalinannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranti (2014) menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap pada ibu hamil maka semakin baik kesiapan dalam menghadapi persalinan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu hamil turut menentukan seseorang mampu memahami pengetahuan dan sikap ibu dalam menghadapi persalinan.

Karakteristik ibu hamil yang ketiga adalah pekerjaan. Menurut penelitian Qurniyasih (2014) ibu hamil yang memiliki presentase kesiapan terbanyak adalah

ibu rumah tangga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadani (2017), hampir semua ibu hamil yang memiliki persiapan persalinan yang baik tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang memiliki pekerjaan kemungkinan memiliki kesibukan yang lebih, sehingga kurang meluangkan waktunya untuk aktif mengikuti pelayanan kesehatan dan berpengaruh pada kesiapan persalinan (Depkes RI, 2012). Peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan ibu hamil dapat mendukung kesiapan persalinan, hal ini dimungkinkan berkaitan dengan tersitanya waktu pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak sehingga dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk perawatan kehamilan dan mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan. Sedangkan ibu hamil yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit sehingga persiapan persalinan yang dilakukan belum maksimal.

Karakteristik yang keempat adalah pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati *et al.* (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan ekonomi keluarga kurang. Penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara kesiapan ekonomi dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Peneliti berasumsi bahwa pendapatan ekonomi dapat mendukung kesiapan persalinan, hal ini dikaitkan dengan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan antara lain makanan sehat, bahan persiapan persalinan, hingga transportasi. Sehingga pendapatan menjadi salah satu yang dapat memenuhi kebutuhan dalam persiapan persalinan.

Karakteristik yang kelima adalah suku. Perempuan Suku Madura dalam mengambil keputusan tidak diperbolehkan mengambil keputusan sendiri tanpa

berkonsultasi dengan suami dan orang tua (Birri, 2009). Hasil penelitian menunjukkan beberapa ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono masih melakukan kebiasaan budaya yang dilakukan oleh orang tua mereka seperti pantangan pada makanan. Peneliti berasumsi bahwa suku dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan.

Indikator kesiapan persalinan pada ibu hamil terdiri dari empat indikator yaitu fisik, psikologi, finansial, dan budaya. Indikator kesiapan persalinan paling tinggi pada penelitian ini adalah kesiapan budaya. Menurut Jordan (1993 dalam Veradiani, 2008) persalinan tidak hanya dilihat dari aspek biologis dan fisiologisnya, tetapi juga dilihat sebagai suatu proses yang mencakup pemahaman seperti pandangan budaya mengenai kehamilan dan persalinan, persiapan persalinan, cara pencegahan bahaya, tempat persalinan, penggunaan ramu-ramuan dalam proses persalinan, dan kekuatan pengambilan keputusan mengenai perawatan ibu dan bayi. Kesiapan budaya merupakan indikator tertinggi pada variabel kesiapan persalinan pada penelitian ini. Meskipun perilaku budaya dalam persiapan persalinan di daerah pedesaan masih ada, seperti pantangan makan dan larangan dalam mempersiapkan persalinan. Sebagian besar ibu hamil remaja percaya bahwa hal tersebut hanya mitos-mitos yang sudah sejak dahulu dipercaya, namun rasa takut yang ada dipikiran ibu hamil membuat beberapa ibu hamil remaja terpaksa untuk melakukan pantangan makanan tersebut. Perubahan perilaku melalui pemberian informasi dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mendorong perilaku positif ibu hamil. Hampir seluruh reponden merasakan peran dari petugas kesehatan dan menyadari bahwa informasi yang diberikan adalah penting, sehingga

ibu hamil menerima masukan dari petugas kesehatan seperti pantangan makanan yang diperbolehkan. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun budaya ada dalam ibu hamil namun dengan memiliki pikiran terbuka terkait informasi pada ibu hamil remaja dapat meningkatkan perilaku positif dalam kehamilan.

. Perawatan kehamilan Budaya Madura yaitu adanya keterlibatan orang tua atau mertua dalam mengambil peran selama masa kehamilan (Devy *et al.*, 2011). Kepercayaan orang tua tersebut dapat diterima oleh beberapa ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono sehingga ada beberapa ibu hamil masih mempercayai mitos yang muncul. Mitos tersebut berupa pantangan makanan yaitu ibu hamil tidak diperbolehkan mengkonsumsi terong dan udang karena dikhawatirkan bayi tidak akan keluar saat proses persalinan. Ibu hamil dilarang mengkonsumsi air es karena dianggap bahwa air es dapat membesarkan janin sehingga menyebabkan persalinan sulit. Menurut *American Pregnancy Association* (APA) udang mengandung kadar merkuri yang rendah, kadar lemak yang rendah, tetapi tinggi protein yang membantu pertumbuhan janin sehingga mengkonsumsi udang saat hamil diperbolehkan. Bowden dan Tannis (2009) menjelaskan bahwa terong mengandung asam folat untuk mencegah cacat lahir pada bagian otak dan saraf tulang belakang pada bayi dan mengandung banyak serat sehingga melancarkan gerakan usus dan mencegah sembelit saat hamil. Menurut Larasati (2009) menjelaskan bahwa penyebab bayi besar adalah faktor makanan dan faktor keturunan. Minum air es tidak dilarang asal tidak berlebihan, karena jika terlalu banyak ulu hati akan terasa sesak dan membuat ibu hamil merasa tidak nyaman. Larangan dalam mempersiapkan kelahiran anak juga ditemui pada penelitian ini,

apabila ibu hamil dan suami telah mempersiapkan kelahiran anak sebelum anak lahir akan mengakibatkan anak yang dilahirkan akan meninggal. Sedangkan persiapan persalinan perlu dilakukan untuk membantu proses persalinan yang lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesiapan persalinan paling rendah adalah kesiapan finansial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manasikana (2013) menunjukkan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan memiliki kesiapan finansial kurang. Kesiapan finansial bagi ibu yang akan melahirkan merupakan kebutuhan mutlak yang perlu disiapkan. Persiapan ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu sebaiknya ibu hamil dan suami sudah menganggarkan biaya untuk persalinan (Pantikawati dan Suryono, 2010 dalam Rosyidah, 2017). Pendapatan dapat mempengaruhi kesiapan keluarga dalam mempersiapkan semua kebutuhan selama hamil dan persiapan persalinan. Pendapatan adalah salah satu faktor menentukan kuantitas dan kualitas persiapan selama kehamilan seperti menyiapkan biaya persalinan, barang-barang yang dibutuhkan menjelang persalinan, dan menjaga asupan makan selama hamil. Perencanaan finansial yang adekuat meliputi penentuan tempat bersalin dengan mempertimbangkan jarak tempat bersalin dengan rumah, kualitas pelayanan, ketersediaan tenaga penolong, fasilitas yang dimiliki, dan kemampuan pembiayaan dimana setiap klinik atau rumah sakit memiliki ketentuan tarif yang berbeda (Sjafriani, 2009). Indikator kesiapan finansial merupakan indikator terendah pada variabel kesiapan persalinan pada penelitian ini. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan pendapatan yang sebagian besar <Rp2.170.917,- dan pendapatan tersebut

dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut Handayani (2008) persiapan finansial bisa dikatakan kurang siap dikarenakan minimnya pendapatan dalam setiap bulannya.

Beberapa ibu hamil usia remaja telah mendapatkan asuransi kesehatan seperti BPJS. Manfaat dari penggunaan asuransi kesehatan tersebut tidak hanya menanggung biaya pengobatan, tetapi juga memberikan layanan khusus untuk kesehatan ibu hamil yang akan melahirkan baik menanggung biaya persalinan, kesehatan selama mengandung hingga layanan pemeriksaan USG. Kesiapan persalinan tidak hanya kesiapan finansial untuk kesehatan ibu tetapi juga bisa pada bayi. Ibu hamil dan suami sebaiknya mendaftarkan bayi sebagai peserta BPJS, harapannya jika ada gangguan kesehatan pada bayi saat lahir biaya perawatan bayi bisa dibiayai BPJS. Peraturan undang-undang tentang pendaftaran BPJS untuk bayi dilahirkan dari peserta PBI (peserta BPJS kelas III yang dijamin oleh pemerintah) disebutkan dalam peraturan BPJSK 4/2014, peraturan direksi BPJSK 211/2014, surat direksi nomor 11255/VII.2/2014 yang dirangkum dalam peraturan BPJSK 1/2015 yaitu mendaftarkan bayi sebelum 3x24 jam kelahiran. Bayi yang didaftarkan sebelum 3x24 jam maka biaya perawatan medis pada bayi akan ditanggung oleh BPJS kesehatan, sedangkan bayi yang terdaftar setelah 3x24 jam, maka biaya atas permasalahan medis akan ditanggung sendiri. Peraturan tersebut juga berlaku pada bayi dari peserta BPJS PPU sampai anak ke tiga (peserta BPJS pekerja penerima upah yang sebagian iurannya ditanggung oleh perusahaan). Ibu hamil dan suami bisa mendaftarkan bayi ketika masih di dalam kandungan (usia kehamilan tujuh hingga sembilan bulan) namun dengan syarat yaitu peserta BPJS Mandiri (peserta

bpjs pekerja yang membayar iurannya sendiri) dan peserta BPJS PPU untuk anak keempat dan seterusnya (Khoirunnisa, 2017). Oleh karena itu, penggunaan asuransi kesehatan tersebut akan membantu ibu hamil dalam mempersiapkan kebutuhan finansial persalinan.

5.2.4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja memiliki hubungan yang bermakna dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka semakin tinggi kesiapan persalinan pada ibu hamil remaja. Banyak penelitian yang mengangkat kedua variabel ini. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil remaja. Ibu hamil usia remaja memiliki kematangan pikiran dan perilaku yang masih kurang dalam menghadapi perubahan dan adaptasi kehamilan. Semakin muda usia ibu maka semakin kurang perhatian dan pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam kehamilan (Bobak *et al.*, 2004 dalam Riftana, 2013). Kesiapan persalinan pada ibu remaja merupakan hal penting karena kesiapan awal yang dilakukan ibu untuk menjalani persalinan dapat mencegah terjadinya komplikasi (Rosyidah, 2017).

Dukungan suami menjadi salah satu faktor dalam menentukan proses pengambilan keputusan mengenai kesiapan persalinan yang direncanakan. (Johnson, 2014). Ibu hamil usia remaja rentan memiliki gangguan emosional dan membutuhkan dukungan tambahan dari suami (Bobak *et al.*, 2004 dalam Hasanah, 2014). Dukungan yang diberikan suami kepada ibu dapat menimbulkan ketenangan

batin dan perasaan senang sehingga menimbulkan sikap positif terhadap diri dan kehamilannya (Puspito, 2012). Ibu hamil remaja yang memiliki dukungan suami yang baik, akan mempersiapkan rencana dan program persalinannya jauh-jauh hari sehingga persalinan ibu hamil lancar dan memberikan keselamatan pada janin dan ibu.

Dukungan suami untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan yaitu dengan memberikan perhatian dan membina hubungan yang baik kepada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mengungkapkan apa yang dirasakan kepada suaminya. Keberadaan dukungan suami diharapkan agar ibu merasakan ketenangan dan bahagia sehingga ibu dapat menghadapi proses persalinan dengan lancar (Melinda dan Indriani, 2014; Chomaria, 2012). Kesiapsiagaan suami merupakan perilaku siap mendukung sepenuhnya kehamilan ibu (Andrianto, 2014). Dukungan penuh dan peran nyata suami diharapkan dapat mempertahankan kondisi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesiapan persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustina (2017) bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul Yogyakarta. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan yang dimungkinkan semakin baik dukungan sosial yang diberikan kepada ibu hamil, maka semakin baik kesiapan ibu dalam menjalani persalinan. Berdasarkan penelitian Riftana (2013) didapatkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini terdapat keterbatasan saat pengambilan data yaitu ibu hamil usia remaja kurang memahami maksud dari beberapa pernyataan dalam kuesioner sehingga peneliti meminimalisir keterbatasan tersebut dengan memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.

5.4 Implikasi Keperawatan

Penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja menggambarkan bahwa perawat berperan penting dalam mengaplikasikan perannya sebagai edukator. Perawat berperan terhadap peningkatan pengetahuan pada suami dengan ibu hamil usia remaja dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya perencanaan dalam kesiapan persalinan. Pengetahuan yang diberikan kepada ibu hamil dan suami dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan upaya meningkatkan ibu hamil remaja dalam menerima asuhan yang sesuai serta tepat waktu.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta tujuan khusus penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik usia ibu hamil menunjukkan nilai tengah usia remaja akhir (18 tahun). Usia suami menunjukkan nilai tengah usia dewasa awal (25 tahun). Usia kehamilan menunjukkan nilai tengah 8 bulan. Status pernikahan suami sebelumnya terbanyak adalah belum menikah. Tingkat pendidikan ibu hamil dan suami terbanyak adalah SMP. Pekerjaan ibu hamil sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan suami terbanyak adalah wiraswasta. Pendapatan sebagian besar adalah <Rp2.170.917. Suku ibu hamil dan suami terbanyak adalah Suku Madura. Alasan menikah dini terbanyak adalah keinginan pribadi.
- b. Lebih dari separuh ibu hamil usia remaja memiliki dukungan suami yang kurang.
- c. Lebih dari separuh ibu hamil usia remaja memiliki kesiapan persalinan dalam kategori siap.
- d. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja dengan kekuatan hubungan yang kuat di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

6.2 Saran

6.2.1 Saran bagi Pendidikan Keperawatan

- a. Pendidikan keperawatan dalam keperawatan maternitas diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pedoman untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja melalui penerapan dan penyampaian materi.
- b. Sosialisasi pentingnya kesiapan persalinan yang tidak hanya berfokus pada ibu hamil usia remaja, namun kepada anggota keluarga lain terutama suami tentang pentingnya dukungan suami pada ibu hamil juga perlu dilakukan karena suami merupakan pengambil keputusan di dalam keluarga untuk berdiskusi mengenai kehamilan hingga persalinan.

6.2.2 Saran bagi Instansi Kesehatan

- a. Perawat berperan penting dalam mengaplikasikan perannya sebagai edukator dan konselor. Perawat perlu berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain seperti bidan dalam pemberian informasi dan pendidikan kesehatan terkait kesiapan persalinan. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cara menyebarkan leaflet dan memasang poster di tempat strategis sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kesiapan persalinan.
- b. Mengimplementasikan gebrakan Suami Siaga, peran serta suami dalam pengambilan keputusan dan tanggungjawab diharapkan dapat mengurangi risiko kematian ibu pada masa kehamilan dan persalinan.

6.2.3 Saran bagi Masyarakat

- a. Berpartisipasi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan melalui dukungan dan motivasi kepada ibu hamil untuk merencanakan kesiapan dalam persalinan serta bersikap terbuka dan bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait informasi kesiapan persalinan.
- b. Suami ikut berpartisipasi dalam kesiapan persalinan pada ibu hamil dengan cara memberikan dukungan (informasional, instrumental, penilaian dan emosional) selama ibu hamil.

6.2.4 Saran bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam:

- a. Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja, seperti pengetahuan.
- b. Mengadakan penelitian lanjutan terhadap pasangan usia remaja mengenai dukungan suami yang berusia remaja terhadap kesiapan persalinan ibu hamil usia remaja.
- c. Memberikan intervensi untuk menurunkan kejadian pernikahan dini, seperti implementasi program Pusat Informasi dan Konseling (PIK) yang berfokus pada remaja dan Bina Keluarga Rencana (BKR) yang berfokus pada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Amaluddin. 2016. Pernikahan Usia Dini di Jawa Timur. Metro TV News.com [serial online] <http://jatim.metrotvnews.com/peristiwa/wkB8o5DN-pernikahan-usia-dini-di-surabaya-tertinggi-se-jawa-timur> [21 Oktober 2018].
- Aminullah, M.R. 2017. Gambaran Tingkat Kecemasan Suami terhadap Persiapan Persalinan Istri di Wilayah Kerja Puskesmas I Baturaden. *Naskah Publikasi*. Sumatera Selatan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arianiyani, M dan Kamilia, F. 2015. Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Menjadi Ibu. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 4(1): 1-5.
- Arifin, A., Kundre, R., dan Rompas, S. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*. 3(2): 1-7.
- Arwani, I. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Pajangan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*. 1-8.
- Astuti, A.B., Santosa, S.W., dan Utami, M.S. 2000. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama. *Jurnal Psikologi*. 2: 84-95.
- Astuti, Y dan Widayatun. 2018. Determinan Perilaku Kesehatan Ibu pada Masa Kehamilan Kasus Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 13(1): 39-54.
- Banepaa, A., Meo, M.L., dan Gatum, A.M. 2017. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Usia 14-19 Tahun di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*. 1(2):1-9.
- Bellieni, C. 2016. The Best Age for Pregnancy and Undue Pressures. *Journal of Family and Reproductive Health*. 10(3): 1-4.

- Birri, M. 2009. Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat. www.depkes.go.id [15 Oktober 2018].
- BKKBN. 2017. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [serial online] https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Final_lakip_bkkbn_2016.pdf [21 Oktober 2018].
- Chairy, L.S. 2005. Psikologi Suami Istri. Makalah Seminar Persiapan Perkawinan. Depok.
- Chomaira, N. 2012. *Five in One, The Series of pregnancy (Panduan Terlengkap Kehamilan) Persiapan Kehamilan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Christiansen, C.S., Gibbs, S dan Chandra-Mouli, V. 2013. Preventing Early Pregnancy and Pregnancy-Related Mortality and Morbidity in Adolescents in Developing Countries: The Place of Interventions in the Prepregnancy Period. *Journal of Pregnancy*. 1-5.
- Dahlan, M.S. 2014. *Statistik Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Damayanti, I. L dan Djokosujono, K. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Komplikasi Persalinan di Kabupaten Situbondo Tahun 2013. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Dambi, J.M., Corten, L., Chiwaridzo, M., Jack, H., Mlambo, T., Jelsma, J. 2018. A Systematic Review of The Psychometric Properties of The Cross-cultural Translations and Adaptations of The Multidimensional Perceived Social Support Scale (MSPSS). *Health and Quality of Live Outcome*. 16(80): 1-19. <https://doi.org/10.1186/s12955-018-0912-0>.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. www.depkes.go.id [16 Oktober 2018].
- Devy, S.R., Haryanto, S., Hakimi, M., Prabandari, Y.S., dan Mardikanto, T. 2011. Perawatan Kehamilan dan Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.

- Dewi, N.R dan Sudhana, H. 2013. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(1): 22-31.
- Dewi, S.D., Indriani. C., Sari, S.P. 2016. Implikasi pendidikan suami dan perencanaan persalinan ibu di Salatiga. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. 32(10): 367-372.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. *Rencana Strategis Program Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA Tahun 2015-2019*. www.depkes.go.id [22 Oktober 2018].
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2017. *Laporan Akuntabilitas Kinerja 2017*. kesga.kemkes.go.id [21 Oktober 2018].
- Dwiyanti, N. 2016. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen. *Indonesian Journal On Medical Science*. 3(2): 5-10.
- Febriana, W.E., Azza, A., dan Kholifa, S. 2017. Hubungan Dukungan Suami dalam Perspektif Budaya Madura dengan Adaptasi Psikologis Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo. Naskah Publikasi. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ganchimeg, T., E. Ota, N. Morisaki, M. Laopaiboon, P. Lumbiganon, J. Zhang, B. Yamdamsuren, M. Temmerman, L. Say, O Tunçalp, JP. Vogel, JP. Souza, R. Mori, dan behalf of the WHO Multicountry Survey on Maternal Newborn Health Research Network. 2013. Pregnancy and childbirth outcomes among adolescent mothers: a World Health Organization multicountry study. *BJOG* 2014. 121 (1): 40–48.
- Gitanurani, Y. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Gitayanti, R. 2016. Pengalaman Kehamilan Perempuan Primigravida dengan Riwayat Menikah Usia Dini di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 4 (1):1-6.
- Goossens. G, C. Kadji, dan V. Delvenne. 2015. Teenage Pregnancy: A Psychopathological Risk for Mothers and Babies?. *Psychiatria Danubina*. 27(1):499–503.
- Hailu, M., Gebremariam, A., Alemseged, F., dan Deribe, K. 2011. Birth Preparedness and Complication Readiness among Pregnant Women in Southern Ethiopia. *Plos One*. 6(6).

- Hargi, J. P. 2013. Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Hariyani, F. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan di Usia Dini dengan Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Mahakam Midwifery Journal*. 1(1):28-37.
- Hasanah. 2014. Dukungan Sosial Suami. *Naskah Publikasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayati, D.S. 2014. Latar Belakang Psikologi Kecemasan Ibu Hamil Usia 35 Tahun ke Atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(2): 325-334. ejournal.umm.ac.id.
- Johnson, J. Y. 2014. *Maternal-Newborn Nursing Demystified*. D, Kurnia. S. 2014. *Keperawatan Maternitas Demystified*. Edisi 1. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kim, Theresa. HM, Connolly, J.A dan Tamim, H. 2014. The Effect of Social Support Around Pregnancy on Postpartum Depression Among Canadian Teenmothers and Adult Mothers in The Maternity Experiences Survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 14:162
- Kusmiyati, Y., Wahyuningsih, H., dan Sujiyatini. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan [serial online] <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf> [21 Oktober 2018].
- Kent de Grey, R.G., Uchino, B.N., Trettevik, R., Cronan, S., & Hogan, J.N. 2018. Social Support and Sleep: A Meta Analysis. *Health Psychology*. 37(8): 787-798. <http://dx.doi.org/10.1037/hea0000628>
- Kumalahayati. 2008. Dukungan Suami terhadap Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan di Daerah Pedesaan Di Langsa Nanggroe Aceh Darussalam: Study Grounded Theory. *Tesis*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Kumalasari, S & Andhyantoro I. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kurniasari, D dan Astuti, Y.A. 2015. Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu dengan Persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 9(3): 115-125.
- Lewis, S., Lee, A., dan Simkhada, P. 2015. The Role of Husbands in Maternal Health and Safe Childbirth in Rural Nepal: A Qualitative Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 15(162):1-10.
- Mahmudah, H dan Barokah, L. 2016. Peran Suami dalam Memberikan Dukungan Moril Persiapan Persalinan di Puskesmas Pleret Bantul. *Media Ilmu Kesehatan*. 5(1): 1-6.
- Maisya, I.B dan Susilowati, A. 2017. Peran Keluarga dan Lingkungan terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 8(2):163-173.
- Mallick, N., Biswas, B., Dasgupta, A., Paul, B., dan Garg, S. 2018. Attitude towards Women Empowerment among Husbands of Eligible Couples in a Rural Area of Hooghly District, West Bengal. *Journal of Medical Sciences and Research*. DOI: 10.4103/mjmsr.mjmsr_11_18.
- Manasikana, A. 2013. Gambaran Kesiapan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di BPS Wati Subagya Dukuh Demangan Prambanan Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Program Studi Diii Kebidanan Yogyakarta.
- Mardiani. 2017. Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2017. *Skripsi*. Sulawesi Tenggara: Politeknik Kesehatan Kendari.
- Melinda, M. dan Indriyani, D. 2014. Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Psikologis Ibu Bersalin pada Kondisi Postdate di RSIA Srikandi IBI Jember, 2014. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mukhadiono., Subagyo, W., dan Wahyuningsih, D. 2015. Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 10 (1): 53-59.
- Mulyani, D. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1):27-31.
- Murniasih, N.P., Marfiah, S., dan Haryadi, B. 2016. Perilaku Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Jawa di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 8(1):56-66.

- Muthoharoh, H. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 7(1): 40-46.
- Munawwaroh, A. 2017. Fenomena Pernikahan Duda dengan Gadis untuk Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Kedukandang Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nandia, J.R. 2012. Pengaruh Konseling terhadap Persiapan Persalinan. *Naskah Publikasi*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini. 2013. Gambaran Umur Ibu Hamil yang Mengalami Abortus di RSUD Salatiga Tahun 2012. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Selemba Medika.
- Oktalia, J., & Herizasyam. 2016. Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 3(2): 147-159.
- Parapat, F.M. 2016. Analisis Kasus dari Pernikahan Dini yang Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi bagi Pasangan Suami-Isteri di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2016. *Naskah Publikasi*. Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Permatasari, A. 2012. Hubungan antara Pengetahuan Faktor Risiko Kehamilan dan Jenis Persalinan di RSUD dr. Moewardi. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Potter, P.A dan Perry, A.G. 2010. *Fundamental of Nursing, 7th Edition*. Singapura: Elsevier's Health Science Rights Departement. A, Ferderika, N. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta:Selemba Medika.
- Pousada, D.S., Arroyo, D., Hidalgo, L., Perez-Lopez, F.R., Chedraui, P. 2010. Depressive Symptoms and Resilience among Pregnant Adolescent: a case-control study. *Hindawi Publishing Corporation Obstetrics and Gynecology International* 2010:3.

- Purwadi, L. K dan Krismayani, I. 2016. Kemampuan Literasi Informasi Ibu Hamil dalam Persiapan Persalinan di Kecamatan Wonosobo. *Jurusan Ilmu Perpustakaan*. 1-10.
- Purwinasih dan Indrawati, N. D. 2014. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Hamil di Usia Kurang dari 20 Tahun dalam menghadapi Kehamilan di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Naskah Publikasi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Puspitasari, R., Susanti, R., dan Mardiyarningsih, E. Hubungan antara Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RB. Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*. 2338-2694.
- Puspito, A.Y. 2012. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III di Poli Hamil dan Laktasi RSD dr. Soebandi Jember. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Putranti, V.P. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Persalinan dengan Kesiapan Primigravida menghadapi Persalinan. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putro, K. Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17(1): 25-32.
- Qurniasih, N. 2014. Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil terhadap Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta 2014. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, J. K. 2014. Penerimaan Diri Remaja Hamil Pra Nikah. *Naskah Publikasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmadani, R. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmadewi dan Herartri, R. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Berisiko Tinggi. *Gizi Indon*. 34(2):120-128.
- Retnowati. 2016. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kecemasan saat Persalinan pada Ibu Primigravida di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman.

Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Riftana, F.D.C. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Rinata, E dan Andayani, G.A. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. 16(1): 14-20.

Rizkinauli, R. A. 2016. Analisis Faktor Penyebab Komplikasi Obstetric pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2015. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Rohani. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.

Rohmati. 2016. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Penurunan Angka Pernikahan Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Rosyidah, S. S. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Rustiana, D. 2016. Gambaran Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.

Sadiyah, H. 2012. Kajian Pengambilan Keputusan dalam Proses Rujukan Ibu dengan Komplikasi Obstetri saat Persalinan di RSSIB RSUD Cianjur Tahun 2012. *Skripsi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Sari, D. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan pada Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014. *Arkesmas*. 1(1). 1-14.

Sary, Y. N. 2017. Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 1-7.

Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Setyawan, D. A. 2013. Statistik Non Parametrik: Uji Komparatif dan Korelatif. Handout: Jurusan Terapi Bicara Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Shah, M.K., Gee, R.E., & Theall, K.P. 2014. Partner Support and Impact on Birth Outcome among Teen Pregnancies in The United States. *Journal Pediatric and Adolescent Gynecology*. 27(1): 14-19. doi: [10.1016/j.jpag.2013.08.002].
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Dode, S., Syafaraenan. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 5(6): 1-7.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suvitha, S., Navaneetha, M., Nappinai, Sridevy, dan Premila, E. 2017. Adolescence - Vulnerable Period For Alcohol Use. *International Journal of Advanced Research*. 5(11): 1-5.
- Syepriana, Y., Wahyudi, F., Himawan, A.B. 2018. Gambaran Karakteristik Kesiapan Menikah dan Fungsi Keluarga pada Ibu Hamil Usia Remaja. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7(2): 1-12.
- Utami, F.T. 2015. Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Mneikah Muda. *Jurnal Psikologi Islami*. 1(1): 11-21.
- Veradiani, A. 2008. Metode Persalinan. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Widiarti, F. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Istri Utami Sleman. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- WHO. 2018. Adolence Pregnancy. [serial online] <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> [21 Oktober 2018].
- Wijayanti. 2014. Resiko Kehamilan pada Usia Remaja. *Profesi*. 10. 1-3.
- Yuliana, A. 2015. Dukungan Suami pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Persalinan di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo. *Maternity : Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*. 2(2):1-7.

Yurdakul, M. 2018. Perceived Social Support in Pregnant Adolescents in Mersin Area in Turkey. *Pak J Med Sci.* 34(1):115-120.

Zamriati, W. E., Hutagaol, E., dan Ferdinand, W. 2013 .Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting, *Journal Keperawatan (e-Kp).* 1(1):1-7.





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN****Kepada****Yth. Ibu Calon Responden****Di Tempat**

Dengan Hormat,

Saya Ilya Farida, mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Jember bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja”.

Untuk itu sangat dibutuhkan partisipasi Ibu untuk terlibat dalam penelitian ini sebagai responden. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Ibu sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Melalui permohonan ini, besar harapan kami atas kesediaan ibu untuk berperan serta dalam penelitian. Jika ibu bersedia berpartisipasi, ibu akan menandatangani “Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian” setelah mendapatkan penjelasan secara terperinci mengenai penelitian ini.

Demikian atas kesediaan dan partisipasinya, kami mengucapkan terima kasih.

Januari, 2019

Peneliti

Ilya Farida

Lampiran B. Lembar *Consent*

KODE RESPONDEN:

PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No telepon :

Menyatakan bersedia menjadi responden:

Nama : Ilya Farida

NIM : 152310101270

Fakultas : Keperawatan Universitas Jember

Judul : Hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

Setelah saya membaca dan telah menerima penjelasan terkait penelitian serta diberikan informasi yang jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak risiko apapun ada penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia untuk ikut menjadi responden penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 2019

(.....)

Lampiran C. Karakteristik Responden

KODE RESPONDEN:

**KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KESIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL USIA
REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER****Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut ibu paling sesuai dengan kondisi yang dialami oleh ibu dengan cara memberikan *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang dipilih.

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Responden : tahun

Suami : tahun

2. Usia Kehamilan : bulan

3. Status pernikahan suami sebelumnya

Belum Menikah

Menikah

Istri ke-2

Istri ke-3

Duda

4. Pendidikan Terakhir

Responden :

SD

SMP

SMA

Suami :

- SD
- SMP
- SMA
- Perguruan Tinggi

5. Pekerjaan

Responden :

- Wiraswasta
- Petani
- Buruh
- Ibu rumah tangga

Suami :

- PNS
- Wiraswasta
- Petani
- Buruh
- Tidak bekerja

6. Pendapatan :

- < Rp2.170.917,-
- > Rp2.170.917,-

6. Suku

Responden :

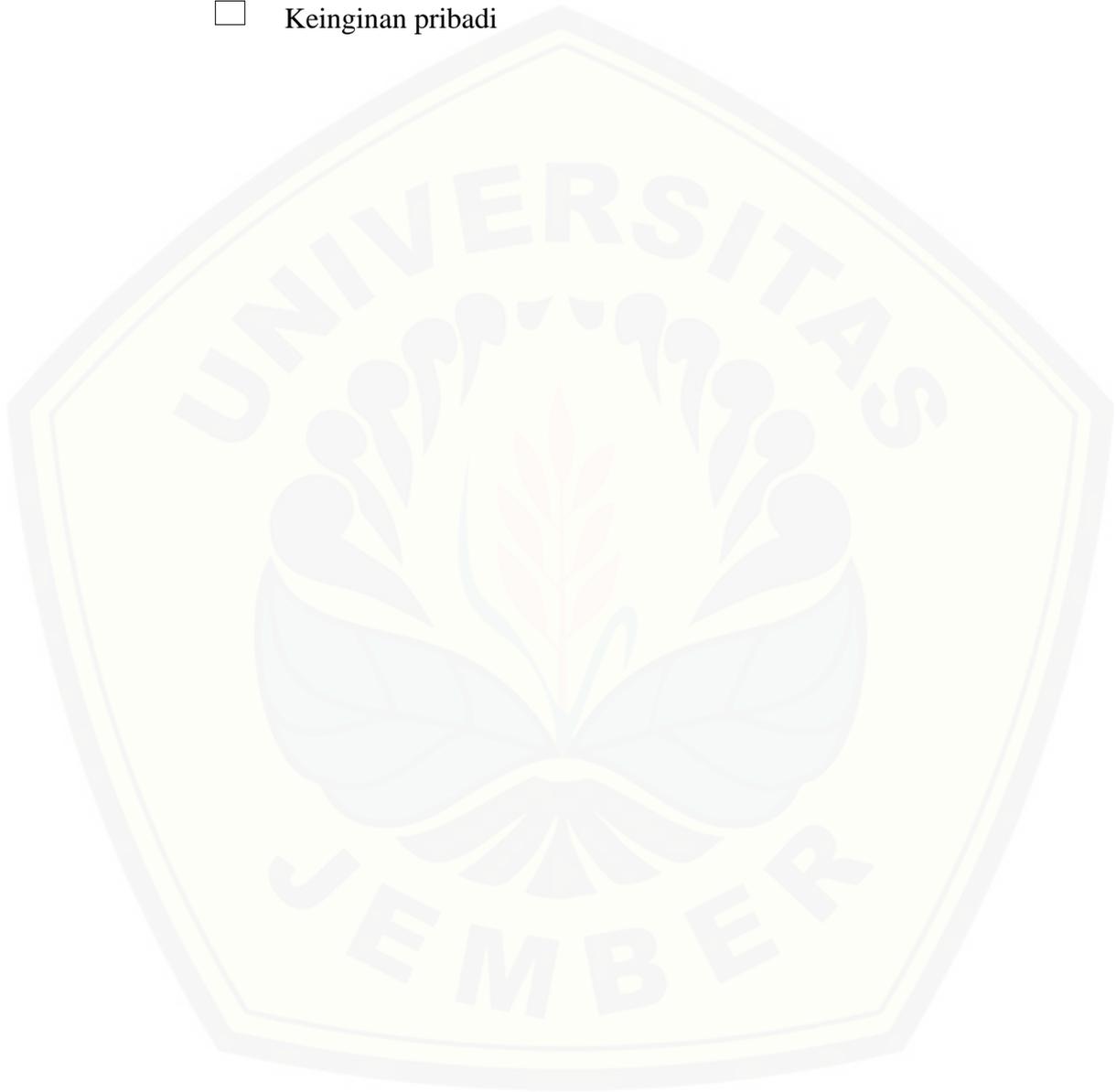
- Jawa
- Madura
- Lain-lain

Suami :

- Jawa
- Madura
- Lain-lain

7. Alasan menikah dini

- Perjodohan
- Married by accident*/kejadian lain
- Keinginan pribadi



Lampiran D. Kuesioner Kesiapan Persalinan

KODE RESPONDEN:

KUESIONER KESIAPAN PERSALINAN**Petunjuk Pengisian**

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan tanda checklis (\checkmark) yang menurut anda sesuai dengan yang anda rasakan/alami selama masa kehamilan ini.
2. Keterangan pilihan : **Ya** dan **Tidak**
3. Mohon membaca setiap pernyataan dengan cermat sebelum mengisi jawaban yang diinginkan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Kesiapan Fisik			
1	Saya merencanakan proses persalinan yang ditolong oleh dukun beranak		
2	Jika gerakan bayi saya kurang dari 10x dalam 12 jam saya akan segera datang ke puskesmas		
3	Ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang mengandung protein (ikan, telur, daging), dan zat besi (sayuran hijau)		
4	Perlengkapan ibu dalam persiapan persalinan antara lain adalah pakaian, BH menyusui, celana dalam, pembalut, handuk bersih, sandal dan peralatan make up.		
5	Perlengkapan untuk kelahiran bayi antara lain adalah popok, pakaian bayi, topi, selimut, kain gendong, dan handuk bersih.		
6	Jika bayi saya tidak lahir dalam 12 jam maka saya harus dirujuk ke Rumah Sakit		
7	Pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan 4 kali		
8	Saya tidak bertanya ke bidan apabila saya tidak mengerti teknik mendedan yang benar		
9	Saya rajin membaca buku tentang kehamilan dan persalinan		
Kesiapan Psikologis			
10	Saya dan suami merencanakan salah satu anggota keluarga untuk mendampingi ketika persalinan		

11	Dalam menghadapi persalinan keluarga tidak membimbing saya untuk berdo'a agar lebih tenang		
12	Suami dan keluarga meyakinkan saya bahwa persalinan nanti akan berjalan dengan lancar		
13	Saya mendapat dukungan dari suami dan keluarga dalam bentuk kasih sayang.		
14	Saya merasa nyaman bila saat pemeriksaan kehamilan tidak sendirian		
15	Keluarga membantu saya mengatasi permasalahan-permasalahan dalam persiapan persalinan		
16	Suami selalu menemani saat pemeriksaan kehamilan		
Kesiapan Finansial			
17	Saya dan suami sudah mempersiapkan biaya persalinan dengan jaminan kesehatan (BPJS)		
18	Ketersediaan petugas kesehatan (bidan, dokter) menurut saya adalah tidak penting		
19	Saya dan suami mempunyai biaya yang cukup untuk mempersiapkan persalinan.		
20	Dalam memilih tempat persalinan saya harus mempertimbangkan jarak tempat bersalin dengan rumah		
21	Dalam memilih tempat persalinan saya memilih keputusan sendiri		
22	Fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap akan mendukung persalinan saya		
23	Saya dan suami tidak melakukan persiapan transportasi untuk merujuk jika terjadi hal-hal yang tidak terduga selama persalinan		
Kesiapan Budaya			
24	Saya dan suami menganggap bahwa persalinan adalah kejadian yang alamiah dan membahagiakan		
25	Dalam keluarga saya dan suami ada kebiasaan atau larangan tertentu dalam mempersiapkan kelahiran anak		
26	Saya dan suami menganggap bahwa kehadiran anak diharapkan untuk meneruskan keluarga dan nilai-nilai budaya		
27	Menurut saya dan suami kebiasaan atau adat istiadat yang keluarga saya lakukan tidak bertentangan dengan segi kesehatan		

28	Saya masih bisa melakukan aktivitas seperti biasa meskipun dalam keadaan hamil		
----	--------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber: Rahmadani (2017)



Lampiran E. Kuesioner Dukungan Suami

KODE RESPONDEN:

KUESIONER DUKUNGAN SUAMI**I. Penilaian**

- Tidak pernah (TP) : Suami tidak mengerjakan sama sekali.
 Kadang-kadang (KK) : Suami lebih banyak tidak mengerjakan daripada mengerjakan kegiatan tersebut atau kurang dari separuh waktu suami mengerjakan kegiatan tersebut.
 Sering (S) : Suami lebih banyak mengerjakan kegiatan tersebut daripada tidak mengerjakan atau lebih dari separuh waktu suami mengerjakan kegiatan tersebut.
 Selalu (SL) : Suami mengerjakan kegiatan dengan rutin setiap waktu.

II. Berilah tanda (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang dialami sekarang.

No.	Pertanyaan	TP	KK	S	SL
1	Suami saya memperhatikan kebutuhan baju hamil saya selama saya hamil.				
2	Suami saya memperhatikan kebutuhan uang tabungan untuk keperluan kehamilan saya selama saya hamil.				
3	Suami saya membuat susu untuk saya selama saya hamil.				
4	Suami saya menemani saya pada waktu tidur, terutama jika saya sulit tidur saat malam hari selama saya hamil.				
5	Suami saya berusaha meluangkan waktu untuk mengantar dan mendampingi saya periksa kandungan di posyandu untuk mengetahui tahap demi tahap perkembangan kandungan saya.				
6	Suami saya berusaha mencari informasi tentang kehamilan dengan bertanya kepada orang				

	lain yang lebih berpengalaman (orang tua).				
7	Suami saya berusaha mencari informasi tentang kehamilan dengan membeli buku panduan untuk ibu hamil.				
8	Suami saya memenuhi kebutuhan makanan bergizi saya selama hamil.				
9	Suami saya memberikan semangat yang baik ketika kondisi saya lemah saat saya hamil.				
10	Suami saya memberikan saran yang baik kepada saya dalam menentukan tempat untuk melahirkan.				
11	Suami saya mengingatkan saya untuk istirahat dan tidur siang untuk mengurangi rasa lelah.				
12	Suami saya mengingatkan saya untuk selalu memeriksakan kandungan secara teratur.				
13	Suami saya memberikan semangat atau motivasi untuk patuh pada prosedur/aturan cek kandungan selama saya hamil.				
14	Suami saya mengajak saya sholat berjamaah selama saya hamil.				
15	Suami saya mengajak saya untuk berdoa bersama kepada Tuhan agar diberi keselamatan saat saya hamil hingga melahirkan.				
16	Suami saya melarang saya untuk tidak jauh-jauh keluar rumah selama saya hamil.				
17	Suami saya melarang saya makan banyak selama saya hamil.				

Sumber: Friedman (1998 dalam Puspito, 2012)

Lampiran F. Hasil Analisis Data**Rerata Usia Responden, Usia Suami, dan Usia Kehamilan**

Statistics

		Umur responden	Umur suami	Usia kehamilan
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		18.12	25.62	8.03
Median		18.00	25.00	8.00
Minimum		16	19	7
Maximum		19	40	9

Distribusi Status Pernikahan Suami Sebelumnya, Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dan Suami, Pekerjaan Ibu Hamil dan Suami, Pendapatan, Suku Responden dan Suami, dan Alasan Menikah Dini

Statistics

		Status pernikahan	Pendidikan responden	Pendidikan suami	Pekerjaan responden	Pekerjaan suami	Pendapatan	Suku responden	Suku suami	Alasan menikah dini
		n	n	n suami	n	n suami		n	suami	dini
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Status pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	29	85.3	85.3	85.3
	Duda	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	38.2	38.2	38.2
	SMP	18	52.9	52.9	91.2
	SMA	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pendidikan suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	32.4	32.4	32.4
	SMP	13	38.2	38.2	70.6
	SMA	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	34	100.0	100.0	100.0

Pekerjaan suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	16	47.1	47.1	47.1
	Petani	13	38.2	38.2	85.3
	Buruh	3	8.8	8.8	94.1
	Tidak Bekerja	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp2.170.917	33	97.1	97.1	97.1
	>Rp2.170.917	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Suku responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	11	32.4	32.4	32.4
	Madura	23	67.6	67.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Suku suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	9	26.5	26.5	26.5
	Madura	25	73.5	73.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Alasan menikah dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perjodohan	13	38.2	38.2	38.2
	Keinginan pribadi	21	61.8	61.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Umur responden	.234	34	.000	.831	34	.000
Umur suami	.166	34	.018	.875	34	.001
Usia kehamilan	.231	34	.000	.792	34	.000
Total kesiapan persalinan	.202	34	.001	.904	34	.006
Duk instrumental	.118	34	.200 [*]	.955	34	.175
Duk informasional	.168	34	.016	.933	34	.039
Duk emosional dan penilaian	.084	34	.200 [*]	.982	34	.832
Total dukungan suami	.079	34	.200 [*]	.979	34	.728
Kesiapan fisik	.404	34	.000	.656	34	.000
Kesiapan psikologis	.363	34	.000	.704	34	.000
Kesiapan finansial	.268	34	.000	.870	34	.001
Kesiapan budaya	.313	34	.000	.779	34	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

	Total kesiapan persalinan	Duk instrumental	Duk informasional	Duk emosional dan penilaian	Total dukungan suami	Kesiapan fisik	Kesiapan psikologis	Kesiapan finansial	Kesiapan budaya
Valid N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	24.44	2.82	2.45	2.97	48.24	.95	.91	.79	.81
Median	25.00	2.80	2.30	2.95	48.00	1.00	1.00	.80	.80

Total dukungan suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	15	44.1	44.1	44.1
Valid kurang	19	55.9	55.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Indikator Dukungan Suami pada Ibu Hamil Usia Remaja**Dukungan instrumental**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	15	44.1	44.1	44.1
Valid kurang	19	55.9	55.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dukungan informasional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	22	64.7	64.7	64.7
Valid kurang	12	35.3	35.3	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dukungan emosional dan penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	17	50.0	50.0	50.0
Valid kurang	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Total kesiapan persalinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
siap	20	58.8	58.8	58.8
Valid tidak siap	14	41.2	41.2	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Indikator Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja**Kesiapan fisik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
siap	23	67.6	67.6	67.6
Valid tidak siap	11	32.4	32.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Kesiapan psikologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
siap	19	55.9	55.9	55.9
Valid tidak siap	15	44.1	44.1	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Kesiapan finansial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
siap	17	50.0	50.0	50.0
Valid tidak siap	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Kesiapan budaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
siap	28	82.4	82.4	82.4
Valid tidak siap	6	17.6	17.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Hasil Uji Spearman Rank-Test Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil usia Remaja

			total dukungan suami 2	Total kesiapan 1
Spearman's rho	total dukungan suami	Correlation Coefficient	1.000	.623**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	34	34
	Total kesiapan persalinan	Correlation Coefficient	.623**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran G. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Kegiatan pendampingan pengisian lembar *informed consent* pada responden ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember oleh Ilya Farida, Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan pendampingan pengisian lembar kuesioner pada responden ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember oleh Ilya Farida, Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Lembar H. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 7063/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 04 December 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Ilya Farida

N I M : 152310101270

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

judul penelitian : Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Laili Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5415 /UN25.3.1/LT/2018 11 Desember 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 7063/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 4 Desember 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Ilya Farida
NIM : 152310101270
Fakultas : Keperawatan
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Mastrip I No.63 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (13 Desember 2018-30 Januari 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP.196306161988021001

Tembusan Yth.

1. Kepala Puskesmas Sukowono Kab. Jember;
2. Dekan Fak. Keperawatan Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs; ✓
4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3066/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan :
- Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 11 Desember 2018 Nomor : 5415/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Ilya Farida /152310101270
- Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- Alamat : Jl. Mastrip I/63, Sumbersari, Jember
- Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : "Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember"
- Lokasi : Dinas Kesehatan dan Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Desember 2018 s/d Januari 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 18-12-2018

An. KEPALA DAERAH KABUPATEN JEMBER
KABUPATEN JEMBER

Kasubid Kajian Strategis dan Politik

MUHAMMAD DAVID /S.Sos
Peneliti 1

NIP. 196903311996021001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN**

JL. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 21 Desember 2018

Nomor : 440/109457/311/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada :

- Yth. Sdr
1. Kepala Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Jember
 2. Plt. Kepala Puskesmas Sukowono

di

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/3066/415/2018, Tanggal 18 Desember 2018, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Ilya Farida
NIM : 152310101270
Alamat : Jl. Mastrip I/63 Sumbersari, Jember
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian Tentang :
➢ Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
Waktu Pelaksanaan : 21 Desember 2018 s/d 21 Januari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER**



dr. SITI NURUL QOMARIYAH, M.Kes
Pembina Tingkat I
NIP. 19680206.199603 2 004

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat

Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SUKOWONO**

JL. A Yani no. 102 Sukowono Telp 0331-566168

Kode Pos 68194

Sukowono, 31 Januari 2019

Nomor : 440/ 91 /311.42/ 2019

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada

Yth. 1. Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Jember

2. Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Jember

di

JEMBER

Menindaklanjuti surat dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Nomor : 440/129437/311/2018 Tanggal 21 Desember 2018 Perihal Penelitian dengan ini kami sampaikan bahwa penelitian tentang "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hami Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember" yang dilakukan oleh Ilya Farida telah selesai dilaksanakan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui

Plt. Kepala UPT Puskesmas Sukowono

Kabupaten Jember



Dr. Andy Maulana A

NIP. 1982302 201001 1 013

Lampiran J. Uji Etik

 <p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER (THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)</p>	
<p>ETHIC COMMITTEE APPROVAL <u>No.319/UN25.8/KEPK/DI/2019</u></p>	
Title of research protocol	: "The Relationship Between Husband's Support And Childbirth Readiness Of Adolescent Pregnant Women In Sukowono Community Health Center In Jember Regency"
Document Approved	: Research Protocol
Principal Investigator	: Ilya Farida
Member of research	: -
Responsible Physician	: Ilya Farida
Date of approval	: Desember 4 th , 2018
Place of research	: Wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
<p>The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.</p>	
<p>Jember, January 15th, 2019</p>	
 (drg. R. Hanerayan P. M. Kes, Sp. Pros)	 drg. Ayu Ratna Dewanti, M.Si
	

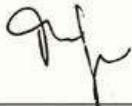
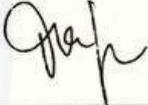
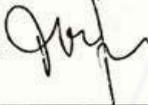
Lampiran K. Lembar Bimbingan Skripsi DPU dan Dpa

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : Ilya Farida

NIM : 152310101270

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
14 September 2018	Pengajuan topik dan Judul	Topik penelitian harus sesuai dengan fenomena yang terjadi	
19 September 2018	Konsultasi BAB 1	Latar belakang sesuaikan dg MskS dan tambahkan materi yg mendukung	
25 September 2018	Konsultasi BAB 1	Lurus stapan dan upload draft Bab 1	
2 Oktober 2018	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4	Perbaiki kriteria inklusi, eksklusi, definisi operasional, cantumkan validitas dan reliabilitas	
20 Oktober 2018	Konsultasi BAB 1, 2, 3, dan 4	Perbaiki kerangka konsep	
29 Oktober 2018	konsultasi BAB 1, 2, 3, dan 4	Persiapkan usulan	

08 November 2018	<i>all sempro</i>		<i>Harif</i>
10 Desember 2019	Revisi Sempro	Sesuaikan saran penguji lanjutkan Penelitian	<i>Harif</i>
20 Februari 2019	Analisis Data	Lanjutkan hasil dan pembahasan	<i>Harif</i>
22 Februari 2019	Hasil dan Pembahasan	Kalimat statistik di pembahasan diganti - Pembahasan sesuai Fakta, Teori, Opini	<i>Harif</i>
1 Maret 2019	Konsul BAB 1 dan 6	Lanjutkan abstrak, Ringkasan di lengkap	<i>Harif</i>
5 Maret 2019	BAB 1 - dan 6	Abstrak sesuai IMRAD	<i>Harif</i>
14 Maret 2019		<i>all</i>	<i>Harif</i>

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Ilya Farida
 NIM : 152310101270
 Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Peni Perdani Juliningrum, M. Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
28 September 2018	Konsultasi latar belakang penelitian	Perbaiki dan tambahkan materi / tinjauan yg berkaitan	
23 Oktober 2018	Konsultasi BAB 1, 2, 3, dan 4	Revisi bab 1, cantumkan blue print kuesioner	
30 Oktober 2018	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4	Perbaiki Definisi Operasional	
06 November 2018	Konsultasi BAB 4 mengenai definisi operasional		
10/12 2018	Revisi Sempu	Sesuaikan saran dari penguji Lanjutkan Penelitian	
4 Maret 2019	Konsultasi Hasil dan Pembahasan	Pembahasan sesuaikan FTO	

